

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Umum Desa Pragaan Daya

4.1.1 Karakteristik Fisik Dasar Desa Pragaan Daya

Karakteristik fisik dasar merupakan karakteristik alamiah dari suatu daerah. Karakteristik fisik dasar dari Desa Pragaan Daya meliputi letak administrasi, kondisi topografi, kondisi geologi, kondisi iklim, dan kondisi hidrologi.

A. Administrasi

Secara administratif Desa Pragaan Daya terletak di wilayah Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, yang terdiri dari enam dusun. Secara geografis terletak pada posisi $7^{\circ}21' - 7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10' - 111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Adapun batas-batas Desa Pragaan Daya:

Sebelah Utara	: Kecamatan Guluk-Guluk
Sebelah Barat	: Desa Jaddung
Sebelah Selatan	: Desa Pragaan Laok
Sebelah Timur	: Desa Prenduan

B. Topografi

Desa Pragaan Daya secara topografi berada pada ketinggian 1.055 m di atas permukaan air laut. Wilayah Desa Pragaan Daya merupakan wilayah yang tergolong berbukit. Akibat topografi yang berbukit menghambat aktivitas penduduk di desa ini, penduduk menjadi malas untuk melakukan aktivitas, sehingga aktivitas hanya terfokus di dusun masing-masing. Misalnya penduduk yang berprofesi sebagai petani, aktivitas untuk menjual hasil pertaniannya terhambat, sehingga umumnya pembeli yang datang ke lokasi dan akibatnya harga yang ditawarkan rendah.

C. Geologi

Secara geologi Desa Pragaan Daya memiliki dua jenis tanah yaitu tanah pasir dan tanah lempung. Tanah di desa ini tergolong kurang subur. Luas lahan terlantar atau lahan yang tidak dimanfaatkan yaitu 0.20 Ha sedangkan luas tanah dengan tingkat erosi ringan yaitu seluas 0.25 Ha. Akibat jenis tanah yang tidak subur, para petani seringkali mengalami gagal panen, sehingga keuntungan yang didapat tidak maksimal. Masalah tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap penghasilan para petani di desa ini. Pendapatan petani menjadi rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-

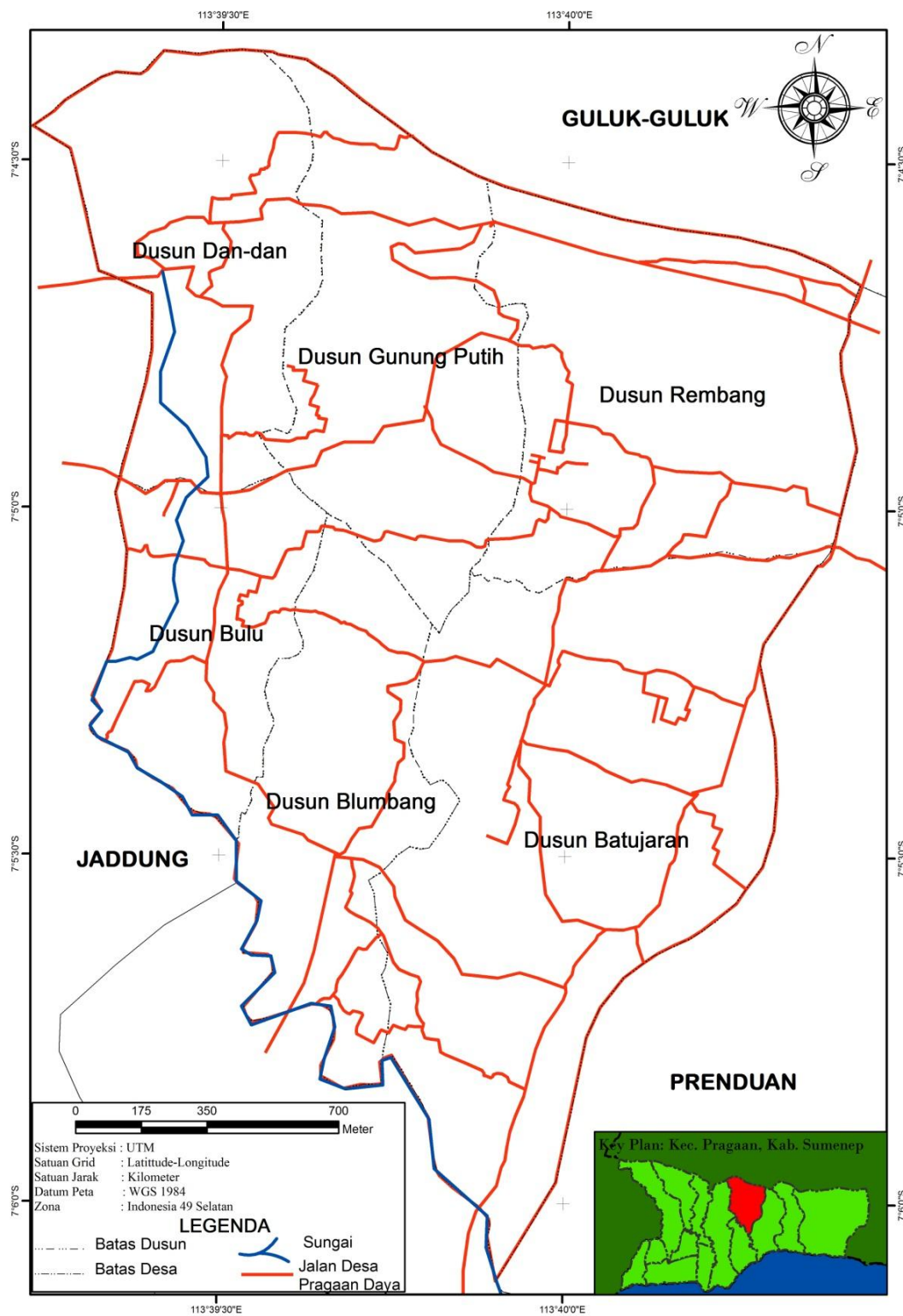
hari. Selain itu juga akibat seringkali mengalami gagal panen, menyebabkan petani di desa ini kurang memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas bertani.

D. Iklim

Desa Pragaan Daya merupakan daerah beriklim tropis dengan suhu rata-rata harian 25, 34^o C. Selama tahun 2004 curah hujan di Desa Pragaan Daya rata-rata mencapai 3.400 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan desember hingga mencapai 605.04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2008. Kondisi iklim yang tidak menentu berpengaruh terhadap sektor pertanian di desa ini. Para petani seringkali mengalami gagal panen sehingga seringkali mengalami kerugian yang tentunya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan penduduk menjadi rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup.

E. Hidrologi

Secara hidrologi Desa Pragaan Daya tergolong desa yang sumber airnya sangat terbatas. Di desa ini hanya terdapat dua buah sumber air. Sumber air tersebut dimanfaatkan oleh penduduk untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk air minum, mandi dan mencuci. Selain menggunakan sumber air, umumnya penduduk juga menggunakan sumur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibat sumber air yang terbatas dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengakibatkan pengaruh yang negatif terhadap sektor pertanian di desa ini. Saat musim kemarau para petani di desa ini mengalami kesulitan untuk mengairi sawahnya. Lahan pertanian banyak yang mengalami kekeringan sehingga mengakibatkan gagalnya panen. Akibat gagalnya panen para petani banyak mengalami kerugian sehingga keuntungan yang didapat sangat minim dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Pragaan Daya

Sumber: Bakosurtanal 2007

4.1.2 Karakteristik Fisik Binaan Desa Pragaan Daya

A. Kondisi Tata Guna Lahan

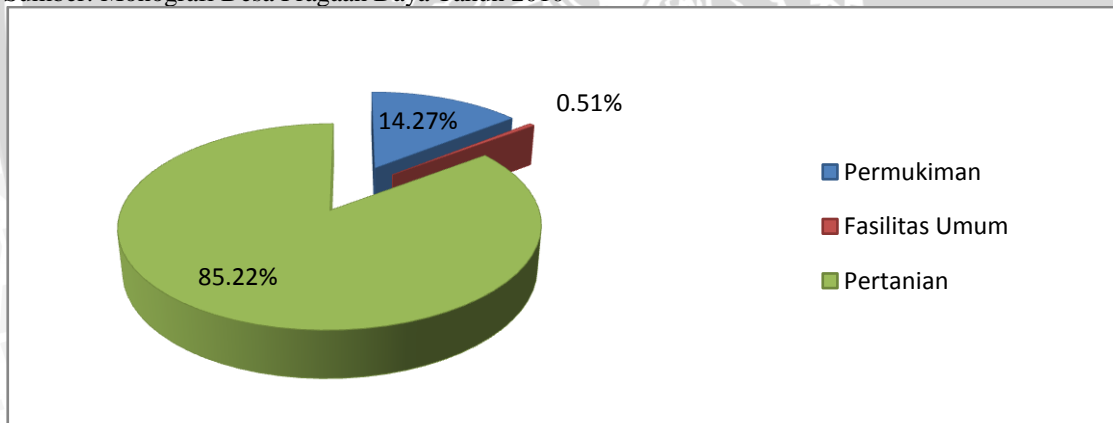
Pola penggunaan tanah yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari lahan terbangun dan lahan tidak terbangun. Lahan terbangun meliputi lahan yang telah memiliki bangunan di atasnya, baik berupa permukiman, perkantoran, fasilitas sosial, dan lain sebagainya. Adapun lahan tidak terbangun meliputi lahan yang belum memiliki bangunan di atasnya seperti lahan pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya.

Mayoritas lahan yang ada di Desa Pragaan Daya merupakan lahan yang tidak subur untuk ditanami, karena kondisi tanahnya yang kering. Para petani saat musim panen tiba banyak yang mengalami kegagalan panen disebabkan kondisi tanah yang tidak mendukung. Adapun luas lahan menurut penggunaannya, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Lahan Menurut Penggunaannya

No.	Jenis Lahan Menurut Penggunaannya	Luas (Ha)
1.	Lahan Terbangun: <ul style="list-style-type: none"> • Permukiman • Fasilitas Umum 	64.5 2.3
2.	Lahan Tidak Terbangun <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian Lahan Kering 	385.14
Total Luas		417.8

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010



Gambar 4.2 Prosentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya

Berdasarkan hasil prosentase luas lahan menurut penggunaannya luas lahan terbesar yaitu pertanian lahan kering dengan prosentase 85.22 %. Dapat diartikan bahwa sebagian dari luas Desa Pragaan Daya didominasi oleh pertanian lahan kering.

Berdasarkan hasil prosentase tersebut juga menggambarkan bahwa Desa Pragaan Daya didominasi oleh lahan tidak terbangun.

1. Permukiman

Penggunaan lahan untuk permukiman di Desa Pragaan Daya ini sebesar 64.5 Ha. Pola permukiman yang ada di Desa Pragaan Daya ini linier mengikuti jalan namun tidak terpusat pada satu lokasi. Dalam artian menyebar. Rumah penduduk di desa ini secara umum tidak mengelompok berdasarkan jenis pekerjaannya, namun terdapat dua dusun yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan yang sama yaitu berprofesi sebagai pengemis yang terletak di Dusun Rembang dan Dusun Dan-Dan.

Rumah-rumah penduduk di Desa Pragaan Daya ini semuanya dibangun secara mandiri dan dilakukan dengan cara gotong royong antar tetangga. Jenis rumah penduduk desa ini dibedakan menjadi dua yaitu rumah permanen dan rumah semi permanen. Meskipun Desa Pragaan Daya ini tergolong desa yang terpencil karena letaknya yang berbukit namun rata-rata rumah penduduk tergolong rumah permanen dan rumah yang layak huni.

Ditinjau dari kepemilikan tanahnya, status tanah para penduduk di Desa Pragaan Daya ini sebagian besar merupakan tanah warisan, sehingga rumah yang berdekatan umumnya merupakan satu keluarga. Kondisi kepadatan bangunan di Desa Pragaan Daya ini tergolong rendah, sebab dari keseluruhan luas desa, masih didominasi oleh tanah pertanian atau tanah tegal. Meskipun kepadatan bangunan rendah, kondisi rumah yang tergolong layak huni, namun penduduk masih memiliki masalah kesehatan. Sebagian besar rumah yang ada di desa ini, ternyata belum memiliki *septictank*. Penduduk masih menggunakan sungai untuk membuang tinjanya, terutama yang rumahnya berdekatan dengan sungai. Masalah tersebut tentunya berdampak buruk terhadap kesehatan.

Selain itu mengenai masalah pengelolaan sampah, penduduk Desa Pragaan Daya menggunakan tiga cara tradisional yaitu dengan cara pembuangan sampah di sungai, pengumpulan sampah secara perorangan dengan sistem pembakaran dan penimbunan sampah. Masalah-masalah seperti sanitasi dan sampah tersebut tentunya akan mengganggu kesehatan penduduk Desa Pragaan Daya. Terbukti penduduk sering kali mengalami penyakit infeksi pernapasan akut dan malaria. Penyakit-penyakit tersebut tentunya tidak terlepas dari kebiasaan penduduk Desa Pragaan Daya yang tergolong kurang menjaga kebersihan lingkungan.

2. Fasilitas Umum

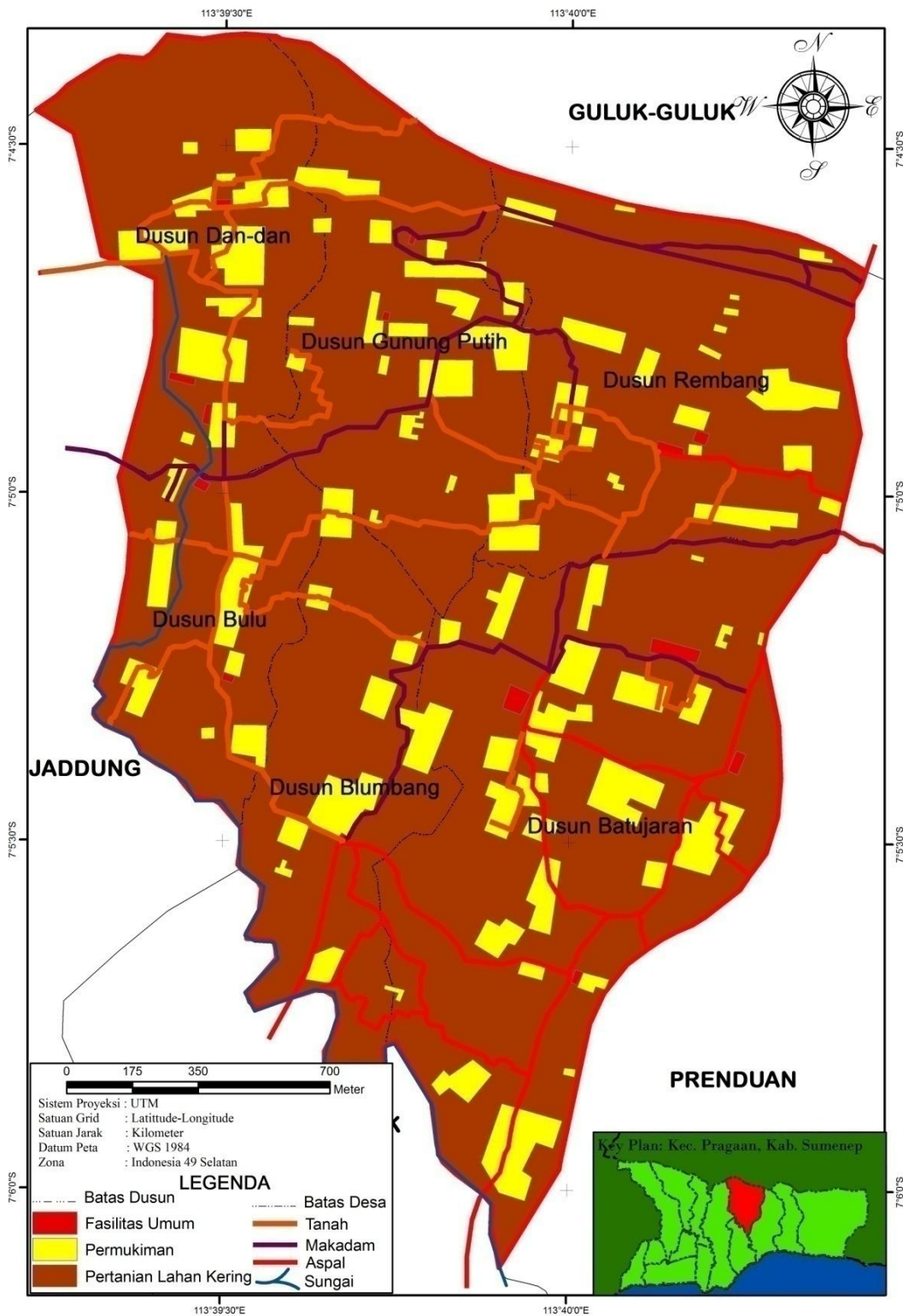
Luas fasilitas umum yang ada di Desa Pragaan Daya ini sebesar 2.3 Ha. Fasilitas umum ini terdiri dari bangunan pendidikan, kantor desa, makam dan lapangan olahraga. Kantor Kepala Desa dilengkapi dengan balai sebagai tempat penduduk untuk berkumpul melakukan aktivitas bersama-sama. Kondisi Kantor Desa ini tergolong kurang baik dan kurang layak. Atap kantor banyak yang mengalami kerusakan sehingga saat hujan turun kantor desa ini tergenang air. Kondisi tersebut tentunya mengganggu kinerja para karyawan. Namun aktivitas di kantor ini juga kurang terlihat. Kantor seringkali terlihat sepi tanpa ada aktivitas satupun.

Bangunan pendidikan yang ada di Desa Pragaan Daya terdiri dari bangunan SD sebanyak satu bangunan, dan enam bangunan pondok pesantren. Jika ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka penduduk Desa Pragaan Daya ini harus keluar dari desa. Kondisi bangunan pendidikan yang ada di desa ini dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang bangunannya layak huni serta golongan yang bangunannya tidak layak huni. Bangunan yang tidak layak huni ini kondisi bangunannya tidak mendukung jika dilakukan proses belajar mengajar, atap-atap banyak yang mengalami kebocoran serta ada beberapa pondasi yang hampir runtuh.

Namun jika ditinjau dari fasilitasnya, maka hampir semua bangunan pendidikan yang ada di Desa Pragaan Daya ini tidak memiliki fasilitas belajar mengajar yang memadai. Misalnya kurangnya fasilitas buku, kursi, meja, komputer dan lain sebagainya. Selain itu manajemen belajar mengajar yang ada di Desa Pragaan Daya ini masih tergolong kurang terstruktur. Luas lapangan olahraga yang ada di Desa Pragaan Daya ini sebesar 0.3 Ha. Lapangan olahraga ini oleh para pemuda yang ada di Desa Pragaan Daya biasanya digunakan untuk bermain bola dan bermain voli. Namun kondisi lapangan ini tergolong kurang layak, lapangan ini hanya memanfaatkan lahan kosong seadanya tanpa didukung oleh fasilitas yang memadai.

3. Pertanian

Lahan yang ada di Desa Pragaan Daya didominasi oleh lahan pertanian dengan luas 872.05 Ha. Lahan pertanian tersebut terdiri dari berbagai macam komoditas, antara lain komoditas pohon siwalan yang merupakan komoditas potensial Desa Pragaan Daya, komoditas jagung, cabe jamu, cabe rawit dan lain sebagainya. Meskipun terdiri dari berbagai macam komoditas pertanian namun kondisi wilayah yang ada di Desa Pragaan Daya tidak mendukung. Terbukti para petani sering mengalami gagal panen, sehingga seringkali mengalami kerugian.



Gambar 4.3 Penggunaan Lahan Desa Pragaan Daya Tahun 2012

Sumber: Bakosurtnal & Survei Primer 2012

B. Kondisi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang ada di Desa Pragaan Daya terdiri dari sektor pertanian dan sektor perkebunan.

1. Pertanian

Jenis pertanian yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari bermacam-macam tanaman pangan antara lain, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang panjang, cabe jamu, bawang merah, dan tanaman talas. Adapun tanaman pangan yang paling dominan yaitu jagung dengan luas 392 Ha.

2. Perkebunan

Jenis perkebunan yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari pohon siwalan, pohon kelapa, tembakau. Adapun tanaman yang paling dominan yaitu pohon siwalan. Pohon siwalan terdapat di masing-masing dusun yang ada di Desa Pragaan Daya ini.

C. Aksesibilitas

Faktor-faktor yang mendukung tingkat aksesibilitas adalah kondisi jaringan jalan serta jarak atau waktu tempuh menuju pusat kegiatan. Berikut akan dibahas mengenai kondisi jaringan jalan yang ada di Desa Pragaan Daya serta tingkat aksesibilitas.

1. Kondisi Jaringan Jalan

Salah satu aspek yang menunjang tingkat aksesibilitas yaitu kondisi jalan. Jalan merupakan prasarana transportasi yang sangat mendukung kehidupan masyarakat baik dipertanian maupun di pedesaan. Selain itu juga mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hirarki jalannya, Desa Pragaan Daya terdiri dari jalan kolektor sekunder yang menghubungkan daerah luar dengan desa, local sekunder yang merupakan jalan poros desa serta jalan lingkungan yang menghubungkan antar rumah.

Tabel 4.2 Kondisi Hirarki Jalan Desa Pragaan Daya

No.	Jenis Hirarki Jalan	Kondisi Eksisting
1.	Jalan Kolektor Sekunder	Jalan kolektor sekunder merupakan jalan yang menghubungkan daerah luar ke dalam desa. Lebar jalan kolektor sekunder yaitu 4 hingga 5 meter. Kondisi fisik jalan kolektor sekunder ini sudah tergolong baik, namun masih ada yang berlubang. Fasilitas pendukung seperti lampu penerangan jalan masih kurang. Terbukti saat malam hari terlihat gelap. Kondisi tersebut menghambat aktivitas penduduk terutama pada malam hari.
2.	Jalan Lokal Sekunder	Jalan local sekunder merupakan jalan poros desa dengan lebar 3 hingga 4 meter. Kondisi fisik jalan local sekunder ini pada beberapa bagian sudah cukup baik namun masih banyak yang mengalami kerusakan. Selain itu masih banyak jalan makadam dan jalan tanah, diperparah lagi dengan kondisi wilayah yang berbukit. Jumlah lampu penerangan juga sangat minim. Kondisi tersebut tentunya menghambat aktivitas penduduk Desa Pragaan Daya. Akibatnya aktivitas penduduk

No.	Jenis Hirarki Jalan	Kondisi Eksisting
3.	Jalan Lingkungan	umumnya hanya terpusat dilingkungan desa tersebut. Jalan lingkungan merupakan jalan yang menghubungkan antar rumah. Kondisi fisik jalan lingkungan ini umumnya berupa jalan tanah dan jalan makadam. Kondisi tersebut tentunya menghambat penduduk dalam melakukan aktivitas. Terutama saat musim hujan. Selain itu lampu penerangan juga sangat minim. Jalan lingkungan yang seharusnya dapat memudahkan melakukan komunikasi antar tetangga menjadi terhambat akibat kondisi jalan yang tidak mendukung.

2. Tingkat Aksesibilitas

Tingkat aksesibilitas dapat diukur melalui kondisi dan perkerasan jalan tiap dusun serta jangkauan terhadap sarana pemerintahan desa yang terdiri dari waktu dan jarak menuju pemerintahan desa. Ketiga variabel di atas dapat dinilai dengan melakukan pembobotan pada masing-masing kriteria, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Aksesibilitas

No.	Variabel	Kriteria Penilaian	Bobot	Kriteria Penilaian	Bobot	Kriteria Penilaian	Bobot
1	Kondisi jalan	Aspal, baik	3	Aspal, rusak	2	Tanah	1
		Paving, baik	3	Paving, rusak	2		
2	Waktu yang ditempuh ke sarana pemerintahan	0-10 menit	3	10-20 menit	2	>20 menit	1
3	Jarak yang ditempuh ke sarana pemerintahan	0-1 km	3	1-2 km	2	>2 km	1

Sumber: Kecamatan Dalam Angka 2010

- Penilaian Kondisi dan Perkerasan Jalan tiap Dusun

Tabel 4.4 Kondisi dan Perkerasan Jalan tiap Dusun

No.	Dusun	Kondisi & Perkerasan Jalan	Nilai	Rata-rata	Indeks Kondisi dan Perkerasan Jalan
1	Batujaran	Aspal baik	3	2	16.32
		Aspal rusak	2		
		Tanah	1		
2	Rembang	Aspal baik	3	2	16.32
		Aspal rusak	2		
		Tanah	1		
3	Gunung Putih	Aspal baik	3	2	16.32
		Aspal rusak	2		
		Tanah	1		
4	Blumbang	Aspal baik	3	2.25	18.37
		Aspal rusak	2		
		Tanah	1		
5	Bulu	Paving Baik	3	2	16.32
		Aspal baik	3		
		Aspal rusak	2		
6	Dan-Dan	Tanah	1	2	16.32
		Aspal baik	3		
		Aspal rusak	2		
Jumlah				12.25	100

- Penilaian Jarak Menuju Sarana Pemerintahan

Tabel 4.5 Jarak Menuju Sarana Pemerintahan tiap Dusun

No.	Dusun	Jarak	Nilai	Indeks Jarak
1	Batujuaran	0	3	21.43
2	Rembang	1.422 m	2	14.28
3	Gunung Putih	1.818 m	2	14.28
4	Blumbang	748 m	3	21.43
5	Bulu	1.157 m	2	14.28
6	Dan-Dan	1.983m	2	14.28
Jumlah			14	100

- Penilaian Waktu Menuju Sarana Pemerintahan

Tabel 4.6 Waktu Menuju Sarana Pemerintahan tiap Dusun

No.	Dusun	Waktu	Nilai	Indeks Waktu
1	Batujuaran	0 menit	3	20
2	Rembang	12 menit	2	13.34
3	Gunung Putih	20 menit	2	13.34
4	Blumbang	5 menit	3	20
5	Bulu	7 menit	3	20
6	Dan-Dan	25menit	2	13.34
Jumlah			15	100

Nilai indeks akhir dari setiap variabel aksesibilitas dapat diketahui dengan menjumlahkan setiap indeks aksesibilitas di tiap dusun seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Nilai Indeks Akhir Aksesibilitas tiap Dusun

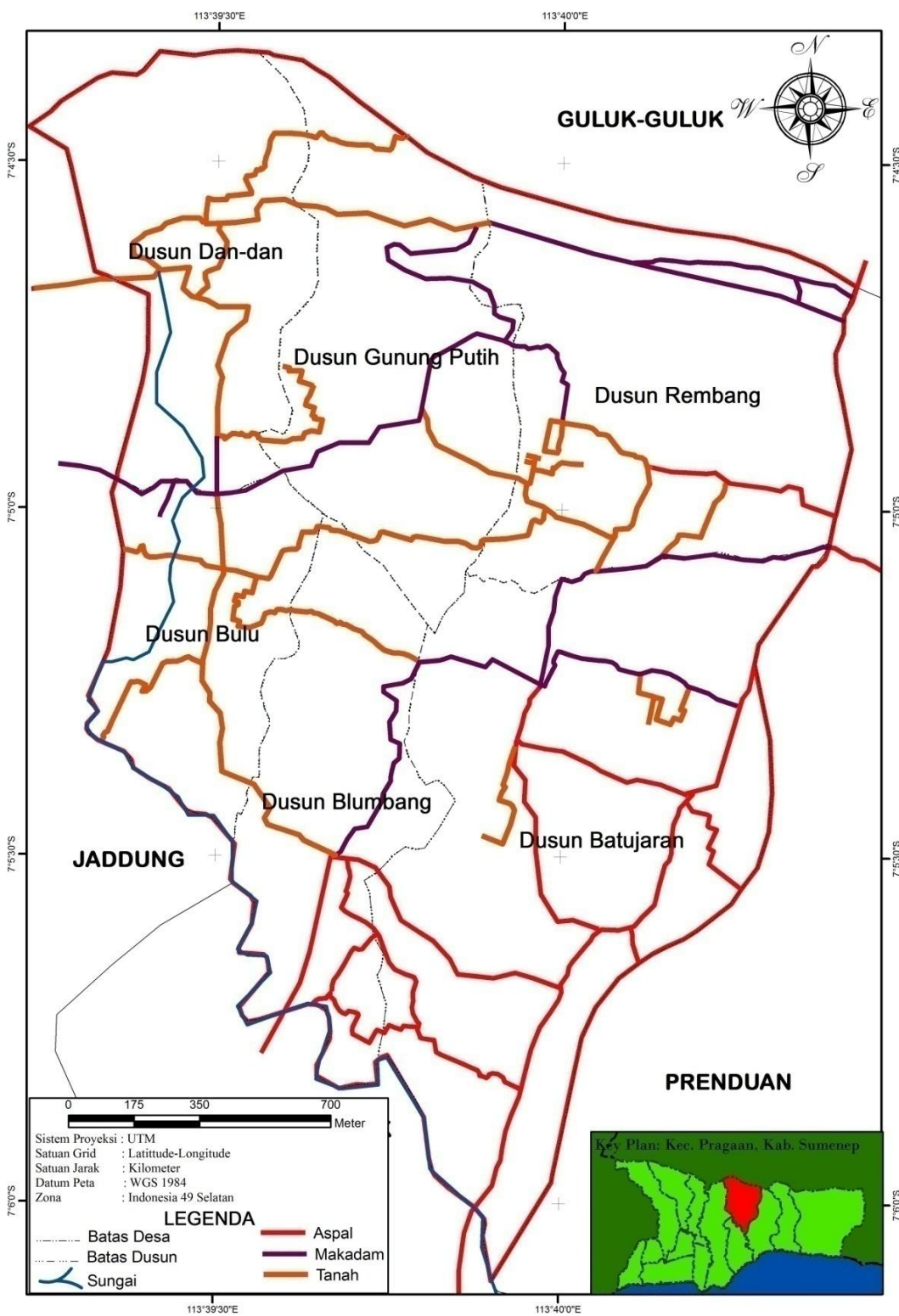
No.	Dusun	Jumlah Indeks	Indeks Akhir
1	Batujuaran	59.8	19.93
2	Rembang	43.94	14.64
3	Gunung Putih	43.94	14.64
4	Blumbang	57.75	19.25
5	Bulu	50.6	16.86
6	Dan-Dan	43.94	14.64
Jumlah		299.97	100

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indeks akhir pada tiap dusun yang ada di Desa Pragaan Daya, nilai paling tinggi terdapat pada Dusun Batujuaran. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Dusun Batujuaran memiliki aksesibilitas serta jangkauan yang lebih mudah untuk menuju sarana pemerintahan desa. Jarak Dusun Batujuaran menuju sarana pemerintahan (Balai Desa) adalah 0 m dan membutuhkan waktu 0 menit. Hal itu dikarenakan letak sarana pemerintahan yaitu berupa Balai Desa terletak di Dusun Batujuaran. Tingkat aksesibilitas yang tinggi menyebabkan masyarakat Dusun Batujuaran dapat dengan mudah menuju Balai Desa yang terletak di Dusun Batujuaran itu sendiri.

Tingkat aksesibilitas dan jangkauan dari Dusun Rembang menuju sarana pemerintahan desa (balai desa) tergolong rendah. Begitu juga yang terjadi di Dusun Gunung Putih dan Dusun Dan-Dan, tingkat aksesibilitas tidak semudah Dusun Batujaran. Hal itu disebabkan kondisi jalan di ketiga dusun tersebut yang banyak mengalami kerusakan. Selain itu topografi di ketiga dusun tersebut tergolong dataran tinggi dan berbukit. Penduduk yang berada di ketiga dusun ini jika ingin menuju sarana pemerintahan desa (balai desa) maka harus turun bukit disertai dengan kondisi jalan yang makadam, tanah dan banyak aspal yang mengalami kerusakan. Kondisi tersebut tentunya akan menghambat aksesibilitas penduduk di ketiga dusun tersebut terutama pada malam hari dan saat turun hujan. Selain itu juga menyebabkan penduduk malas untuk melakukan aktivitas sehingga aktivitas hanya terpusat di dusun masing-masing.

Tingkat aksesibilitas dan jangkauan dari Dusun Blumbang menuju sarana pemerintahan desa (balai desa) yang berada di Dusun Batujaran tergolong mudah. Hal itu disebabkan letak Dusun Blumbang yang bersebelahan dengan Dusun Batujaran. Selain itu juga disebabkan kondisi topografi yang tergolong dataran rendah. Penduduk di desa ini dapat dengan mudah melakukan aktivitas maupun jika ingin menuju sarana pemerintahan desa (balai desa).

Begitu juga dengan Dusun Bulu, meskipun jarak menuju sarana pemerintahan desa (balai desa) tidak sedekat Dusun Blumbang, namun tingkat aksesibilitas tergolong mudah jika dibandingkan Dusun Rembang, Gunung Putih serta Dusun Dan-Dan. Meskipun kondisi jalan hampir sama dengan yang ada di ketiga dusun tersebut, penduduk Dusun Bulu ini dapat menempuh perjalanan selama 7 menit jika ingin menuju sarana pemerintahan desa (balai desa). Jarak yang dekat dengan sarana pemerintahan desa (balai desa) juga merupakan faktor yang mempermudah penduduk melakukan aktivitas di sarana pemerintahan (balai desa) tersebut.



Gambar 4.4 Perkerasan Jalan Desa Pragaan Daya

Sumber: Bakosurtanal 2007 & Survei Primer 2012

4.1.3 Karakteristik Sosial Penduduk Desa Pragaan Daya

A. Kependudukan

Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa 2010, jumlah penduduk Desa Pragaan Daya terdiri dari 3.516 KK dengan jumlah total 9.662 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk yang terdapat di masing-masing dusun yang ada di Desa Pragaan Daya.

Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Masing-Masing Dusun Tahun 2010

Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)
Batujuaran	3.157
Rembang	1665
Gunung Putih	1386
Blumbang	1114
Bulu	1300
Dan-Dan	1041
Total	9.662

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010

Berdasarkan data tabel 4.8 diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar terletak di Dusun Batujuaran, dengan jumlah 3.157 jiwa. Jumlah penduduk terendah terletak di Dusun Dan-Dan dengan jumlah 1.041 jiwa. Secara keseluruhan penduduk di Desa Pragaan Daya merupakan Warga Negara Indonesia (WNI).

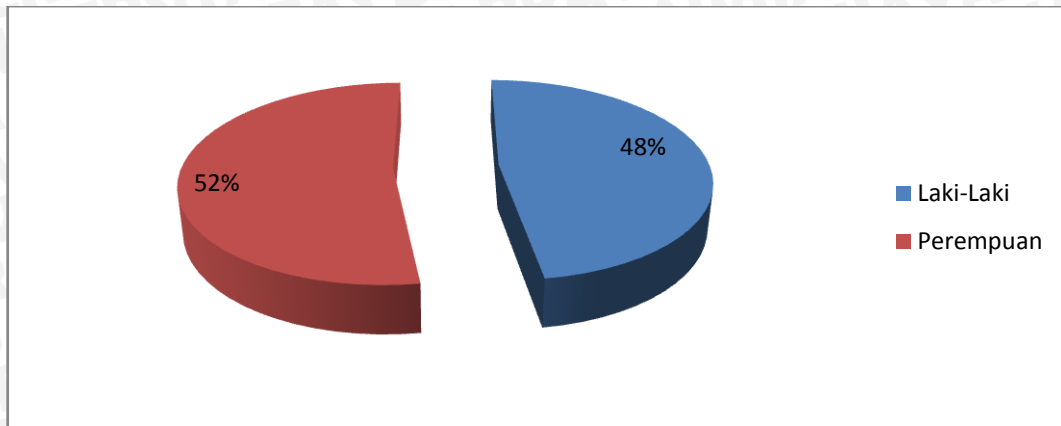
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk perempuan Di Desa Pragaan Daya lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki, dengan jumlah 5.059 untuk penduduk berjenis kelamin perempuan dan 4.603 untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Masing-Masing Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010

Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan
Batujuaran	1.540	1.617
Rembang	766	899
Gunung Putih	672	714
Blumbang	518	596
Bulu	623	677
Dan-Dan	492	549
Total	4.603	5.059

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010



Gambar 4.5 Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010

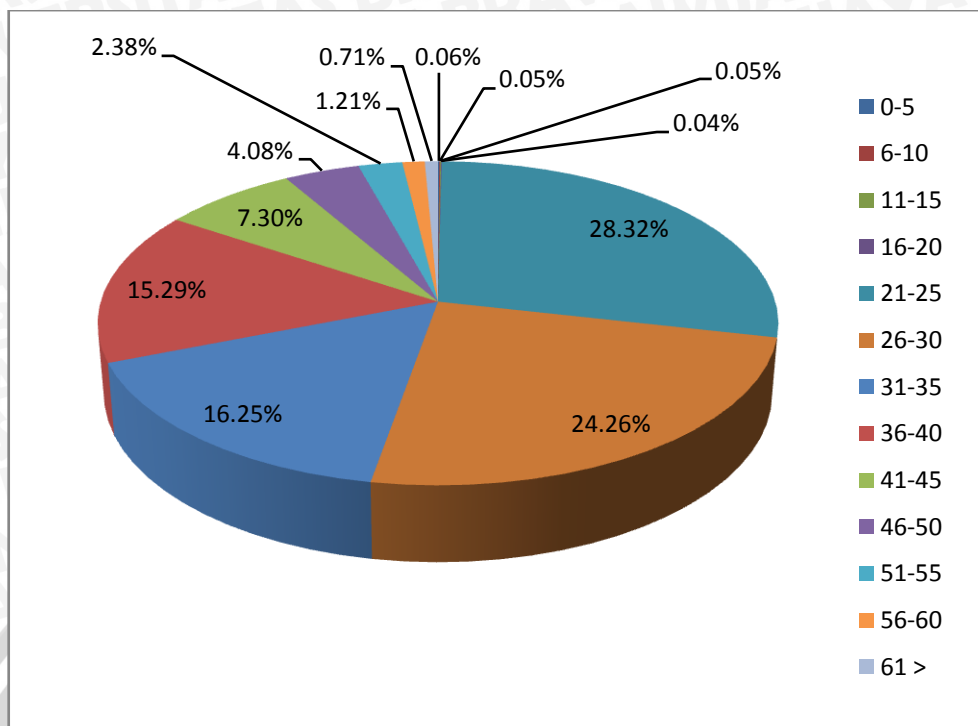
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk Desa Pragaan Daya terdiri dari kelompok umur yang beragam. Kondisi penduduk yang heterogen dapat menjadikan perkembangan kehidupan yang dinamis dalam Desa Pragaan Daya tersebut. Berikut adalah kajian mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia di tahun 2010.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2010

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	0-5	984	1090	2.074	21.46
2.	6-10	817	928	1.745	18.06
3.	11-15	698	778	1.473	15.27
4.	16-20	535	607	1.142	11.81
5.	21-25	438	477	915	9.47
6.	26-30	387	397	784	8.11
7.	31-35	237	288	525	5.43
8.	36-40	256	238	494	5.11
9.	41-45	123	113	236	2.44
10.	46-50	82	50	132	1.38
11.	51-55	32	45	77	0.79
12.	56-60	11	28	39	0.40
13.	61 >	3	20	23	0.23
Jumlah		4.603	5.059	9.662	100

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010



Gambar 4.6 Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2010

Dari gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan kelompok umur 0-5 tahun memiliki presentase terbesar dengan presentase 28.32% sedangkan presentase terbesar kedua penduduk dengan kelompok umur 6-10 tahun dengan presentase 24.26% dan penduduk kelompok umur terendah yaitu 61 > tahun dengan presentase 0.04%.

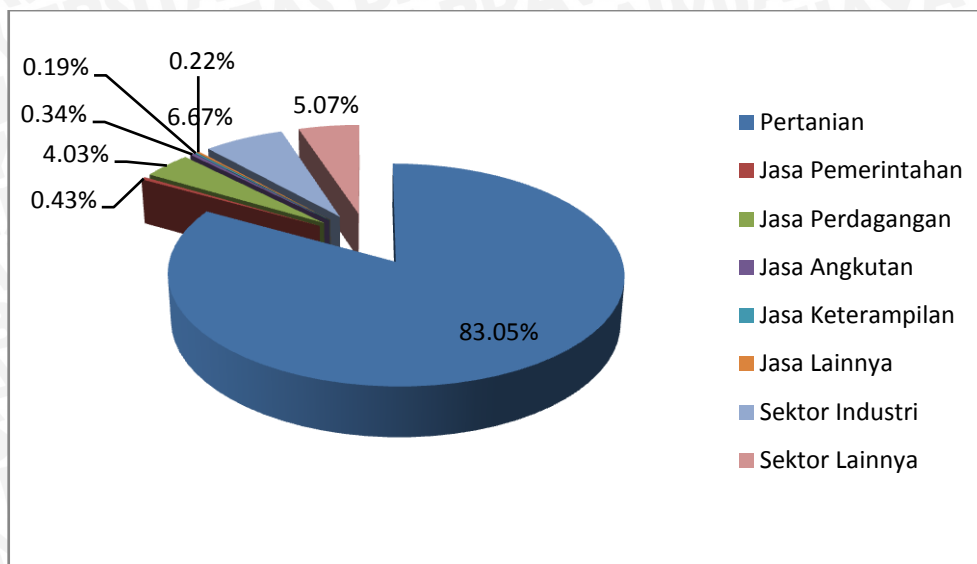
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian penduduk di Desa Pragaan Daya dibedakan menjadi beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dll. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Pragaan Daya berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Pertanian	5.607	83.54
2.	Jasa/Perdagangan	352	5.21
	• Jasa Pemerintahan	29	0.42
	• Jasa Perdagangan	272	4.02
	• Jasa Angkutan	23	15.52
	• Jasa Keterampilan	13	0.19
	• Jasa Lainnya	15	0.22
3.	Sektor Industri	450	6.66
4.	Sektor Lain	342	5.06
	Jumlah	6.751	100

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010



Gambar 4.7 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2010

Berdasarkan prosentase pada gambar 4.7 pekerjaan dominan penduduk Desa Pragaan Daya adalah sebagai petani dengan jumlah 5.067 jiwa dan prosentse 83.05%. Prosentase terbesar kedua yaitu penduduk yang bekerja di sektor industry, sektor industry yang ada di Desa Pragaan Daya ini tergolong industry rumah yaitu kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. Adapun jumlahnya yaitu 450 jiwa dengan prosentase 6.67 %.

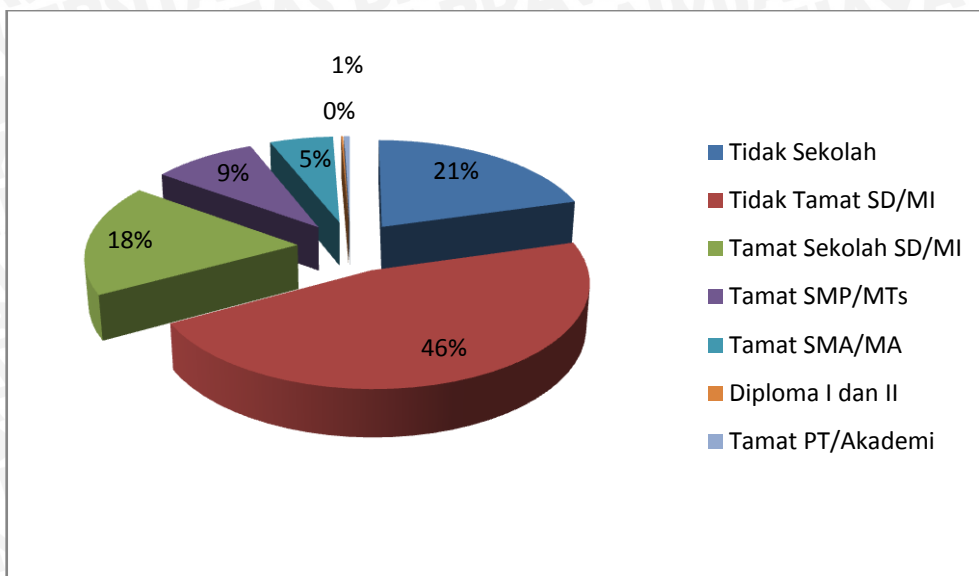
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pragaan Daya tergolong rendah, meskipun sebagian besar penduduknya tergolong usia produktif namun banyak yang tidak tamat SD. Adapun penduduk yang tergolong tidak tamat SD sebanyak 4.490 jiwa, sedangkan penduduk yang tidak sekolah sebanyak 1.993 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1.993	20.63
2.	Tidak Tamat SD/MI	4.490	46.47
3.	Tamat Sekolah SD/MI	1.721	12.63
4.	Tamat SMP/MTs	867	8.97
5.	Tamat Sekolah SMA/MA	528	5.46
6.	Diploma I dan II	16	0.16
7.	Tamat Sekolah PT/Akademi	47	0.48
Jumlah Total		9.662	100

Sumber: Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010



Gambar 4.8 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010

Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Pragaan Daya tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Selain itu juga adanya masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat mengenai pendidikan.



B. Sosial Budaya

Penduduk di Desa Pragaan Daya tergolong penduduk yang masih menerapkan gotong royong. Kekeluargaan masih sangat melekat antar penduduk di Desa Pragaan Daya ini. Terbukti saat ada warga yang ingin membangun rumah, maka para tetangga dekatnya bahu membahu membantu pembangunan rumah tersebut. Selain itu saat ada acara-acara besar maka tetangga dekatnya ikut membantu mengsucceskan acara tersebut. Budaya pernikahan juga terdapat di Desa Pragaan Daya ini, yaitu umumnya penduduk yang ingin melangsungkan pernikahan terlebih dahulu melaksanakan kawin sirih dan setelah beberapa lama dirasa sudah cocok maka pernikahan tersebut di sahkan di KUA. Selain itu budaya hadrah dan drum band juga terdapat di Desa Pragaan Daya ini. Budaya tersebut umumnya ditampilkan saat acara resepsi pernikahan. Adapun aktor-aktornya adalah pemuda-pemuda yang ada di Desa Pragaan Daya itu sendiri.

Selain budaya-budaya yang telah dijelaskan sebelumnya, Desa Pragaan Daya ini juga terkenal dengan budaya mengemis. Masyarakat luar Desa Pragaan Daya menganggap bahwa budaya mengemis sudah melekat pada penduduk di Desa Pragaan Daya ini. Selain itu juga menganggap bahwa masalah utama yang menyebabkan penduduk Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis adalah budaya yang tidak bisa hilang dan turun temurun.

Budaya mengemis yang ada di Desa Pragaan Daya ini memang turun temurun, selain para orang tua, anak cucu juga harus bisa mengemis. Namun tidak ada data yang jelas kapan budaya tersebut muncul dalam penduduk di Desa Pragaan Daya. Seseorang yang akan menikah dengan masyarakat luar Desa Pragaan Daya, umumnya mempunyai beberapa persyaratan. Adapun persyaratan tersebut yaitu calon mantu harus bisa mengemis dan jika tidak bisa mengemis maka tidak dapat menikahi putra/putrinya. Awalnya calon mantu diberikan kesempatan untuk belajar mengemis sebelum menikahi putra/putrinya, hasil dari mengemis sebagian diserahkan kepada calon mertua sebagai bukti bahwa calon mantu tersebut telah memenuhi persyaratan.

Budaya tersebut sangat melekat pada penduduk di Desa Pragaan Daya, sebab penduduk menganggap mengemis adalah suatu tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu juga mereka menganggap bahwa tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan dan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup selain mengemis. Kondisi pertanian yang tidak menentu juga mengakibatkan penduduk berprofesi sebagai pengemis, sehingga saat profesi sebagai pengemis mulai ditekuni dan dapat memenuhi kebutuhan hidup, maka profesi tersebut menjadi turun temurun.

C. **Kelembagaan Desa**

Kelembagaan yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari lembaga formal dan lembaga non formal. Adapun lembaga formal terdiri Pemerintahan Desa dan BPD (Badan Perwakilan Desa).

1. **Lembaga Formal**

Lembaga Formal merupakan lembaga yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan pemerintah desa dan diakui oleh pemerintah.

- **Pemerintah Desa**

Pemerintahan Desa Pragaan Daya dipegang oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari Sekdes (Sekertaris Desa), Kaur Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan Program, Pelaksana Teknis Bidang Pemerintahan, Bidang Pembangunan, serta Bidang Kesejahteraan Sosial. Kepala desa juga membawahi enam Kepala Dusun yang ada di Desa Pragaan Daya, yaitu Kepala Dusun Batujaran, Kepala Dusun Rembang, Kepala Dusun Gunung Putih, Kepala Dusun Bulu, Kepala Dusun Dan-Dan dan Kepala Dusun Blumbang.

Dalam pelaksanaannya Kepala Desa memiliki mitra kerja yaitu Badan Perwakilan Desa (BPD), anggota BPD dipilih dan disahkan oleh warga Desa Pragaan Daya. Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Kaur-Kaur memiliki tugas masing-masing, adapun tugas-tugas tersebut adalah:

- a. Kepala Desa**

Kepala Desa Pragaan Daya memiliki peran untuk memimpin dan bertanggung jawab segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat desa dan mengantisipasi masalah-masalah yang ada di Desa. Kepala Desa juga bertanggung jawab terhadap semua pembangunan dan keberhasilan pembangunan yang ada di desa. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekertaris desa (Sekdes), Kaur-Kaur, dan Kepala Dusun. Kepala desa memiliki masa jabatan 5 tahun.

- b. Sekertaris Desa (Sekdes)**

Sekertaris Desa Pragaan Daya memiliki tugas dalam bidang ketatausahaan. Dalam menjalankan tugasnya sekertaris desa membawahi kaur-kaur yang ada di Desa Pragaan Daya. Sekertaris Desa memiliki tugas sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh Perangkat Desa.

- Mengumpulkan bahan atau mengevaluasi data, serta merumuskan program dan memberi petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan tugas umum Pemerintah Desa, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
- Melakukan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, perekonomian, dan kesejahteraan.
- Melakukan urusan keuangan, kelengkapan urusan rumah tangga, surat menyurat, kearsipan serta memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh perangkat Pemerintahan Desa.

c. Kepala Dusun

Kepala Dusun adalah seseorang yang memimpin suatu dusun. Kepala dusun bertanggung jawabkan kepada Sekertaris Desa. Adapun tugas dari Kepala Dusun adalah sebagai berikut:

- Pembina wilayah dan masyarakat, termasuk organisasi kemasyarakatan, pemuda dan olahraga,
- Mendengarkan dan menampung aspirasi masyarakat,
- Membantu Kepala Desa dalam tugas operasional kewilayahan,
- Penyelenggara kegiatan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan serta keamanan, ketentraman dan ketertiban suatu Dusun,
- Pelaksana keputusan dan kebijaksanaan Kepala Desa,
- Penyelenggara pembinaan kerukunan warga,
- Membina dan meningkatkan partisipasi, swadaya dan gotong royong masyarakat,
- Penyelenggara penyuluhan kegiatan program-program pemerintah,
- Pelaksanaan tugas-tugas Kepala Desa yang lain.

- **BPD (Badan Perwakilan Desa)**

Badan Perwakilan Desa (BPD) merupakan suatu lembaga yang dibentuk untuk menampung aspirasi masyarakat agar dapat disampaikan langsung ke Pemerintahan Desa. Anggota BPD merupakan orang-orang pilihan yang langsung di pilih oleh masyarakat desa, anggota BPD tersebut memiliki masa jabatan selama 5 tahun. BPD memiliki tugas dan wewenang dan fungsi yang berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya. Adapun tugas dan wewenang BPD antara lain:

- a. Menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa.
- b. Memberikan persetujuan atas pengangkatan perangkat desa.
- c. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa kepada Bupati.

- d. Bersama dengan Kepala Desa menetapkan Peraturan Desa.
- e. Bersama dengan Kepala Desa menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Menampung dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat.
- g. Adapun fungsi dari BPD adalah:
- h. Mengayomi, masyarakat, baik adat istiadatnya maupun perkembangan desa.
- i. Legistasi, yaitu merumuskan dan menetapkan Peraturan Desa bersamasama Pemerintah Desa.
- j. Pengawasan, yaitu meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa serta Keputusan Kepala Desa.
- k. Menampung aspirasi masyarakat, yaitu menangani dan menyalurkan kepada pejabat atau instansi yang berwenang.

2. Lembaga Non Formal

Lembaga non formal yang terdapat di Desa Pragaan Daya ini yaitu PKK, Karang taruna, Kelompok Tani dan Kelompok Pengajian. Lembaga non formal adalah lembaga yang fungsi utamanya menangani fungsi non pemerintahan di wilayah desa tersebut. Karang Taruna yang sebelumnya telah terbentuk sudah tidak aktif lagi. Lembaga non formal yang hingga saat ini masih yaitu PKK, kelompok tani dan Kelompok Pengajian.

- **PKK**

Anggota PKK yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari ibu-ibu yang ada di masing-masing rukun tetangga (RT). Jumlah kelompok PKK yang ada di Desa Pragaan Daya ini yaitu 34 kelompok, 1.529 anggota. Hampir semua ibu-ibu yang ada di masing-masing rukun tetangga (RT) ikut aktif dalam kegiatan PKK tersebut. Selain dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkumpul dan bersilaturahmi antar tetangga, kegiatan PKK ini juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk membuat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau saat musim tembakau tiba. Selain itu dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar mengolah air siwalan menjadi gula merah atau gula jawa.

- **Kelompok Tani**

Kelompok tani yang ada di Desa Pragaan Daya merupakan kelompok yang terdiri dari pemilik lahan pertanian yang ada di Desa Pragaan Daya. Kelompok tani ini berfungsi mengusahakan modal bantuan kepada pemerintah yang nantinya modal tersebut digunakan untuk kepentingan pertanian, misalnya untuk pembelian pupuk, bibit dll. Dalam kelompok tersebut masyarakat akan bersama-sama mengelola beberapa

lahan pertanian dan hasilnya akan dibagi rata kepada masing-masing anggota. Kelompok tani ini terdiri dari Ketua Kelompok yang berfungsi mengkoordinir ketua-ketua kelompok yang ada di masing-masing dusun.

- **Kelompok Pengajian**

Kelompok pengajian di Desa Pragaan Daya ini beranggotakan kaum laki-laki yang umumnya adalah bapak-bapak. Pengajian tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang dibertempat di rumah masing-masing anggota secara bergantian. Kegiatan pengajian ini merupakan sarana para bapak-bapak untuk berkumpul dan bersilaturahmi. Dalam pengajian ini diisi dengan melakukan sholat maghrib dan sholat isyak secara berjamaah, mengaji dan diakhiri dengan menyajikan hidangan.

4.1.4 Karakteristik Ekonomi Desa Pragaan Daya

A. Struktur Mata Pencaharian Penduduk

Perekonomian penduduk Desa Pragaan Daya pada umumnya masih rendah. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa macam komoditas pertanian namun hasil yang diperoleh tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun komoditas potensial Desa Pragaan Daya ini yaitu pohon siwalan, cabe jamu dan jagung. Pohon siwalan tidak tergolong tanaman musiman sehingga penduduk Desa Pragaan Daya bisa kapan saja memanfaatkan pohon siwalan tersebut untuk dijual. Selain itu juga disebabkan kondisi tanah yang ada di Desa Pragaan Daya tidak subur, sehingga para petani seringkali mengalami gagal panen. Kurangnya sumber daya air juga menghambat aktivitas para petani terutama pada musim kemarau.

Selain menjual buah dari pohon siwalan, penduduk Desa Pragaan Daya juga mengolah gula merah atau gula jawa untuk dijual dipasar. Umumnya para pekerja gula merah tersebut adalah kaum ibu. Selain itu daun dari pohon siwalan juga dimanfaatkan oleh para ibu-ibu untuk membuat tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau saat musim tembakau tiba.

Meskipun pohon siwalan banyak memberikan manfaat bagi penduduk, namun hasil yang didapat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu selain berprofesi sebagai petani, penduduk di Desa Pragaan Daya juga memilih untuk berprofesi sebagai pengemis. Adapun prosentase penduduk Desa Pragaan Daya yang berprofesi sebagai pengemis sekaligus sebagai petani yaitu sebesar 60 % dari total jumlah penduduk, sedangkan penduduk yang hanya berprofesi sebagai pengemis sebanyak 30 jiwa dengan prosentase 0.31%. Profesi tersebut dipilih karena penduduk

menganggap tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan. Hal itu juga disebabkan terbatasnya keterampilan dan minimnya lapangan pekerjaan serta tingkat pendidikan yang rendah.

B. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Pragaan Daya

Perekonomian penduduk Desa Pragaan Daya tergolong rendah. Hal itu disebabkan hasil yang didapat dari sektor pertanian tidak menentu tergantung hasil yang didapat saat panen. Namun jika ditinjau dari profesi sebagai pengemis, perekonomian penduduk di Desa Pragaan Daya tergolong pada tingkat perekonomian yang sedang. Dalam artian masih mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Hasil panen para petani di Desa Pragaan Daya tidak menentu, kadangkala meningkat dan seringkali mengalami penurunan atau kerugian. Komoditas potensial Desa Pragaan Daya terdiri dari jagung, siwalan dan cabe jamu. Penentuan komoditas potensial tersebut berdasarkan pendapat masyarakat. Selain itu juga berdasarkan nilai jual yang memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan komoditas lainnya. Selain berdasarkan nilai jual juga berdasarkan banyaknya manfaat, misalnya pohon siwalan yang air dan buahnya bisa dijual, kemudian daunnya bisa dimanfaatkan untuk kerajinan tikar. Serta airnya dapat diolah menjadi gula merah. Berikut adalah produksi hasil panen para petani berdasarkan komoditas potensial.

Tabel 4.13 Produksi Hasil Panen Berdasarkan Komoditas potensial Tahun 2012

No.	Komoditas potensial	Produksi	Harga
1.	Jagung	2500 Kg	Rp. 2000 – Rp. 2.500
2.	Siwalan:		
	a. Buah Siwalan/ta'al	a. 20 Biji	Rp. 700 – Rp. 1.000
	b. Air legen	b. 5 Liter	Rp. 2.000 - Rp. 5000
	c. Tikar	c. 35 meter	Rp. 6.000 - Rp. 11.000
	d. Gula Merah	d. 1 Kg	Rp. 5.000 – Rp. 6.000
3.	Cabe Jamu	1400 Kg	Rp. 60.000 – Rp.75.000

Sumber: Survei Primer dan Monografi Desa Pragaan Daya Tahun 2010

Hasil atau keuntungan yang di dapat dari pohon siwalan dapat dibedakan menjadi 3 sektor yaitu dari hasil buah siwalan itu sendiri, air siwalan atau yang biasa disebut legen, dari daun siwalan yang digunakan untuk membungkus tikar tembakau serta home industry gula siwalan atau gula merah.

1. Buah Siwalan atau *Ta'al*

Buah siwalan atau *ta'al* ini biasanya dijual dipinggir-pinggir jalan sepanjang jalan Kecamatan Pragaan oleh penduduk di Desa Pragaan Daya. Buah siwalan atau *ta'al* ini dijual oleh penduduk dengan harga Rp. 700 – Rp. 1.000. Jika sepi pembeli maka kadangkala buah siwalan ini tidak laku. Selain itu banyaknya

penjual lainnya yang juga menjual buah siwalan, maka pendapatan para petani semakin tidak menentu.

2. Air Siwalan atau Legen

Tidak jauh berbeda dengan buah siwalan, air siwalan atau legen ini dijual di pinggir-pinggir jalan sepanjang jalan Kecamatan Pragaan oleh penduduk di Desa Pragaan Daya. Air siwalan atau legen ini dijual oleh penduduk dengan harga Rp. 2000 – Rp. 5000. Begitu juga dengan air siwalan atau legen jika sepi pembeli maka kadangkala air siwalan ini tidak laku. Selain itu banyaknya penjual lainnya yang juga menjual air siwalan, maka pendapatan para petani semakin tidak menentu.

3. *Home Industri* Tikar

Home industry tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau saat musim tembakau tiba ini biasanya dikerjakan oleh kaum ibu-ibu. Saat musim tembakau tiba para ibu-ibu sibuk membuat tikar. Tikar tersebut umumnya dijual dengan harga Rp. 6.000 – Rp. 11.000 dengan panjang maksimal 3 meter. Hampir semua kaum ibu-ibu yang ada di Desa Pragaan Daya ini membuat kerajinan tersebut. Setelah selesai dibuat tikar tersebut dijual ke pasar yang terletak di Desa Prenduan, namun umumnya para pengrajin tersebut hanya menunggu pembeli yang datang. Hal itu disebabkan tidak adanya pasar desa dan kemampuan jual beli yang tergolong rendah. Kondisi tersebut menghambat para pengrajin dalam menjual hasil kerajinannya, keuntungan yang didapatpun tidak maksimal jika hanya menunggu pembeli yang datang.

4. *Home Industri* Gula Siwalan atau Gula Merah

Home industry gula siwalan atau gula merah ini juga dikerjakan oleh kaum ibu-ibu. Berbeda halnya dengan tikar tembakau yang semua ibu-ibu mengerjakan kerajinan tersebut, gula siwalan ini hanya dikerjakan oleh sebagian kecil ibu-ibu saja. Hal itu disebabkan terbatasnya kemampuan serta peralatan yang masih tradisional. Gula siwalan atau gula merah tersebut umumnya dijual dengan harga Rp. 5.000 – Rp. 6.000 per Kg. Umumnya gula tersebut dijual di pasar yang terletak di Desa Prenduan atau dijual melalui tengkulak. Hasil yang di dapat ketika dijual di tengkulak tidak akan maksimal jika dibandingkan saat dijual langsung di pasar.

Berdasarkan komoditas potensial yang dijelaskan sebelumnya dapat dihitung masukan dan keluaran untuk masing-masing komoditas, yaitu:

Tabel 4.14 Masukan dan Keluaran Komoditas Jagung

PROSES	KETERANGAN	NILAI (Rp)
Pemasukan	Panen = 2500 kg x Rp 2.500,-/kg	6.250.000
Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit jagung = 20 kg x Rp 43.000,-/kg 860.000 • Pupuk UREA = 1300 kg x Rp 2.500,-/kg 3.250.000 • Pembasmi Hama = 3 lt x Rp 45.000,-/lt 135.000 • Pekerja Pengolahan : 6 orang x 3 hari x Rp 15.000,- 270.000 Panen : 13 orang x 3 hari x Rp 15.000,- 585.000 	
Jumlah		5.100.000
Pendapatan Bersih	6.250.000– 5.100.000	1.150.000/Panen

Tabel 4.15 Masukan dan Keluaran Komoditas Buah Siwalan

PROSES	KETERANGAN	NILAI (Rp)
Pemasukan	Panen = 20 biji 1 bungkus Plastik = 5 Biji = 4 Bungkus x Rp.1000/plastik	4000,-
Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja Panen : 1 orang x 1 hari x Rp 2.000,- 	2000,-
Pendapatan Bersih	4000 - 2000	2000/panen

Tabel 4.16 Masukan dan Keluaran Air Legen

PROSES	KETERANGAN	NILAI (Rp)
Pemasukan	Panen = 5 liter/hari x Rp 3.000/ liter	15.000
Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja Panen : 1 orang x 1 hari x Rp 2.000 	2000
Pendapatan Bersih	15.000 - 2000	13.000/panen

Tabel 4.17 Masukan dan Keluaran Kerajinan Tikar Tembakau

PROSES	KETERANGAN	NILAI (Rp)
Pemasukan	35 meter Per 3 meter = Rp. 9000,. = 35 meter : 3 meter = 12 tikar x Rp. 9000,.	108.000
Pengeluaran	Pekerja : 3 orang x 3 hari x Rp.10.000	90.000
Pendapatan Bersih	108.000 – 90.000	18.000 (setiap penjualan 35 meter/12 tikar)

Tabel 4.18 Masukan dan Keluaran Komoditas Cabe Jamu

PROSES	KETERANGAN	NILAI (Rp)
Pemasukan	Panen = 1400 kg x Rp 75.000,-/kg	105.000.000
Pengeluaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit Cabe Jamu =600 batang x Rp 12000,/batang 7.200.000 • Pupuk UREA = 200 kg x Rp 2.500,-/kg 500.000 • Pupuk KCL = 100 Kg x Rp. 3000,/Kg 300.000 • Pembasmi Hama = 4 lt x Rp 45.000,-/lt 180.000 • Pekerja Pengolahan : 6 orang x 3 hari x Rp 20.000,- 360.000 Panen : 10 orang x 3 hari x Rp 20.000,- 600.000 	
Jumlah		9.140.000
Pendapatan Bersih	105.000.000 – 9.140.000	95.860.000/panen

Para petani di desa ini umumnya merupakan petani buah siwalan dan air legen. Berdasarkan masukan dan keluaran dari masing-masing komoditas dan industry rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih dari petani buah siwalan dan air legen tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil menjual buah siwalan pendapatan bersihnya yaitu Rp. 2000 per panen sedangkan dari hasil menjual air legen pendapatan bersihnya yaitu Rp. 13.000 per panen. Jika banyak pembeli yang datang dan dalam sehari buah siwalan dan air legen tersebut laku terjual maka setiap harinya para petani dapat memperoleh untung sebesar Rp. 15.000. Namun jika sepi pembeli maka keuntungan yang didapat akan sangat rendah. Kondisi petani buah siwalan dan air legen di desa ini, dalam sehari tidak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Hal itu disebabkan sepi pembeli sehingga buah siwalan dan air legen yang dipanen baru bisa laku terjual dalam waktu 4-5 hari.

Selain menghasilkan buah siwalan dan air legen, daun pohon siwalan di desa ini juga dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tikar tembakau oleh ibu-ibu rumah tangga. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh dari pengrajin tikar tembakau yang ada di desa ini yaitu Rp. 18.000 setiap 12 lembar tikar yang dijual. Namun pengrajin tikar tersebut hanya bersifat musiman, yaitu saat musim tembakau tiba para pengrajin mulai melakukan aktivitasnya.

Selain pohon siwalan, jagung juga tergolong komoditas potensial yang ada di desa ini. Adapun pendapatan bersih yang diperoleh petani jagung yaitu 1.150.000/panen. Keuntungan tersebut akan diperoleh jika lahan pertanian tidak mengalami kekeringan. Namun jika para petani mengalami gagal panen maka pengeluaran akan lebih besar dari keuntungan yang didapat. Selama ini para petani yang ada di desa ini seringkali mengalami gagal panen, sehingga seringkali mengalami kerugian. Kondisi tersebut semakin menurunkan minat para petani untuk melakukan aktivitas bertani.

Cabe jamu juga tergolong komoditas potensial yang ada di desa ini, meskipun hanya sebagian kecil saja yang menekuni profesi sebagai petani cabe jamu, namun keuntungan yang di dapat sangat besar. Adapun pendapatan bersih yaitu sebesar Rp. 95.860.000. Minimnya petani cabe jamu ini disebabkan modal yang harus dikeluarkan cukup besar yaitu untuk membeli bibit yang harga perbatangnya Rp. 12.000 serta untuk membeli pupuk dan pembasmi hama.

Hasil yang didapat dari profesi sebagai petani memang tidak menentu dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Terutama petani buah siwalan dan air legen yang paling ditekuni penduduk di desa ini. Namun berbeda halnya dengan profesi sebagai pengemis, meskipun hasil yang didapat juga tidak menentu, tetapi dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Hal itu disebabkan hasil yang didapat umumnya sebesar Rp. 60.000 – Rp. 100.000 perhari. Penduduk yang berprofesi sebagai pengemis yang ada di Desa Pragaan Daya ini dapat dikatakan pintar menabung, dari hasil yang di dapatnya setiap hari, sebagian dari penghasilannya tersebut pasti ditabung untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Hal itu terbukti dari rumah-rumah yang ada di Desa Pragaan Daya umumnya adalah rumah permanen dengan menggunakan antena parabola.

Oleh karena itu saat para petani mengalami gagal panen seperti yang terjadi akhir-akhir ini, maka para petani tersebut memilih profesi sebagai pengemis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dapat disimpulkan bahwa profesi sebagai pengemis dapat memberikan keuntungan yang jauh lebih besar dari segi ekonomi bagi penduduk di Desa Pragaan Daya. Meskipun pohon siwalan yang merupakan komoditas potensial serta memberikan banyak manfaat namun hasil yang diperoleh belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga serta kebutuhan kedepannya.

4.2 Kajian Kondisi Fisik Desa Pragaan Daya Berdasarkan Hasil PRA

Berdasarkan hasil *Participatory Rural Appraisal* yang dilakukan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat yaitu, Sekretaris Desa Pragaan Daya, Ketua Kelompok Tani, Kepala dari masing-masing dusun serta perwakilan dari anggota BPD dan Kepala sub bidang kesejahteraan social ikut berpartisipasi dalam mengkaji kondisi fisik Desa Pragaan Daya ini. Dalam proses FGD ini telah dilakukan upaya untuk melibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai pengemis, namun karena rendahnya minat masyarakat maka proses FGD hanya dilakukan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat. Adapun hasil yang didapat yaitu mengenai *Village History*, *Village Map* dan *Transect*.

4.2.1 *Village History* (Sejarah Desa/Sejarah Kawasan)

Village history (sejarah desa/sejarah kawasan) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadaan fisik wilayah studi yang meliputi manusia, sumber daya alam, keadaan ekonomi, budaya lokal serta kejadian-kejadian penting yang terjadi di masa lalu.

Cikal bakal lahirnya Desa Pragaan Daya dirintis oleh Bapak Jatri yang pada waktu itu berdomisili di Dusun Blumbang. Awalnya Desa Pragaan Daya berupa hutan belantara. Pada waktu itu Bapak Jatri harus berjuang mengembangkan Desa Pragaan Daya ini, tepatnya pada tahun 1880-1910 M (30 tahun). Setelah 30 tahun mengabdikan pada desa, kedudukan Bapak Jatri digantikan oleh Bapak Sabuh yang berdomisili di Dusun Batujaran. Pada masa pemerintahan beliau tidak mengalami banyak perubahan, sebab beliau hanya menjabat dari tahun 1910-1920 M.

Kemudian pemerintahan desa di pegang oleh Bapak Thaha yang berdomisili di Dusun Blumbang. Beliau merupakan cucu dari Bapak Jatri sebagai perintis Desa Pragaan Daya. Pada masa pemerintahan beliau banyak mengalami perubahan, terutama mengenai lingkungan. Pohon siwalan yang hingga saat ini masih ada di Desa Pragaan Daya merupakan salah satu tindakan Bapak Thaha dalam mengembangkan Desa Pragaan Daya. Pada waktu itu beliau mengambil buah siwalan dan pohon mangga dari daerah Provinsi Bali untuk ditanam di Desa Pragaan Daya. Masa pemerintahan beliau berlangsung selama 22 tahun yaitu sejak tahun 1920-1942, karena masih dalam masa penjajahan Belanda perubahan desa tidak terlalu signifikan.

Setelah masa kepemimpinan Bapak Thaha berakhir, kemudian digantikan oleh Bapak Muthar sejak tahun 1942-1971. Pada masa pemerintahan beliau mulai mengembangkan sarana dan prasarana desa seperti jalan, sekolah dll. Pada tahun 1971 setelah masa kepengurusan Bapak Muthar berakhir, penduduk di Desa Pragaan Daya mulai menerapkan demokrasi. Salah satunya dengan pemilihan kepala desa, yang kemudian dimenangkan oleh Bapak Mughni. Beliau menjabat Kepala Desa sejak tahun 1971-1998. Pada masa kepengurusan beliau mengembangkan lebih banyak sarana prasarana seperti SDN Pragaan Dajal, SDN Pragaan Daja I dan SDN Pragaan Daja III. Namun saat ini hanya tinggal SDN Pragaan Daja I. Selain itu beliau juga membangun jalan desa padat karya dari Dusun Batujaran sampai Dusun Dan-Dan hingga desa Guluk-Guluk dan Prenduan. Menyangkut kesehatan penduduk Desa Pragaan Daya terdapat penyakit yang bersifat cukup berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk kesembuhannya.

Adapun penyakit yang sering diderita, antara lain infeksi pernapasan akut, malaria, serta penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Penyakit-penyakit tersebut disebabkan karena perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Masyarakat Desa Pragaan Daya tidak mengetahui dengan pasti kapan penyakit tersebut mulai diderita oleh penduduk di Desa Pragaan Daya dan hingga saat ini masyarakat belum bisa mengatasi penyakit-penyakit tersebut. Selain itu hingga saat ini masyarakat juga belum bisa mengatasi masalah penduduk yang menderita cacat mental dan fisik. Berdasarkan data yang ada penderita cacat mental dan fisik tersebut cukup tinggi, yaitu penderita bibir sumbing sebanyak 3 orang, tuna wicara sebanyak 12 orang, tuna rungu sebanyak 14 orang, tuna netra sebanyak 7 orang dan penderita lumpuh sebanyak 25 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas kesehatan di Desa Pragaan Daya. Kejadian mengenai kualitas balita juga mendapat perhatian dari masyarakat. Dari 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, dan 35 balita bergizi kurang.

Tabel 4.19 Matrik Kajian *Village History* (Sejarah Desa/Sejarah Kawasan)

No.	Tahun	Kejadian Penting
1.	1880-1910 M	Desa Pragaan Daya masih berupa hutan belantara. Pada waktu itu Bapak Jatri harus berjuang mengembangkan Desa Pragaan Daya ini.
2.	1910-1920 M	kedudukan Bapak Jatri digantikan oleh Bapak Sabuh yang berdomisili di Dusun Batujaran. Pada masa pemerintahan beliau tidak mengalami banyak perubahan, sebab beliau hanya menjabat selama 1 tahun.
3.	1920-1942	Pemerintahan desa di pegang oleh Bapak Thaha yang berdomisili di Dusun Blumbang. Pada masa pemerintahan beliau banyak mengalami perubahan, terutama mengenai lingkungan. Pohon siwalan yang hingga saat ini masih ada di Desa Pragaan Daya merupakan salah satu tindakan Bapak Thaha dalam mengembangkan Desa Pragaan Daya.
4.	1942-1971	Pemerintahan desa dipegang oleh Bapak Muthar. Pada masa pemerintahan beliau mulai mengembangkan sarana dan prasarana desa seperti jalan, sekolah dll.
5.	1971	Setelah masa kepengurusan Bapak Muthar berakhir, penduduk di Desa Pragaan Daya mulai menerapkan demokrasi. Salah satunya dengan pemilihan kepala desa, yang kemudian dimenangkan oleh Bapak Mughni.
6.	1971-1998	Pada masa kepengurusan Bapak Mughni, mengembangkan lebih banyak sarana prasarana seperti SDN Pragaan Dajal, SDN Pragaan Daja I dan SDN Pragaan Daja III. Namun saat ini hanya tinggal SDN Pragaan Daja I. Selain itu beliau juga membangun jalan desa padat karya dari Dusun Batujaran sampai Dusun Dan-Dan hingga desa Guluk-Guluk dan Prenduan
7.	2007	Dari 583 balita di tahun 2007, masih terdapat 5 balita bergizi buruk, dan 35 balita bergizi kurang.
8.	- 2012	Terdapat penyakit yang bersifat cukup berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk kesembuhannya. Adapun penyakit yang sering diderita, antara lain infeksi pernapasan akut, malaria, serta penyakit sistem otot dan jaringan pengikat.
9.	- 2012	Hingga saat ini penderita cacat mental dan fisik cukup tinggi, yaitu penderita bibir sumbing sebanyak 3 orang, tuna wicara sebanyak 12 orang, tuna rungu sebanyak 14 orang, tuna netra sebanyak 7 orang dan penderita lumpuh sebanyak 25 orang

Berdasarkan hasil *village history* Desa Pragaan Daya, dapat disimpulkan bahwa pada mulanya yaitu tahun 1880-1910 M, Desa Pragaan Daya masih berupa hutan belantara. Pada waktu itu Bapak Jatri harus berjuang mengembangkan Desa Pragaan Daya ini. Kemudian pada tahun 1971 Desa Pragaan Daya mulai berkembang, yaitu pada masa kepengurusan Bapak Mughni mulai mengembangkan sarana prasarana.

Selain itu hingga tahun 2012 ini muncul penyakit yang bersifat cukup berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk kesembuhannya. Adapun penyakit yang sering diderita, antara lain infeksi pernapasan akut, malaria, serta penyakit sistem otot dan jaringan pengikat.

4.2.2 *Village Map* (Sketsa Desa/Kawasan)

Village map (sketsa desa/kawasan) dalam penelitian ini digunakan untuk analisis situasi desa serta analisis potensi dan masalah Desa Pragaan Daya. Berdasarkan hasil *Village map*, guna lahan di Desa Pragaan Daya didominasi oleh pohon siwalan yang juga merupakan komoditas utama sektor pertanian di Desa Pragaan Daya. Pola tanam pohon siwalan tersebut cenderung mengelilingi tanaman pertanian lainnya seperti jagung, lombok, singkong dan lain sebagainya.

Village map dari hasil PRA ini lebih fokus pada potensi dan masalah yang ada di masing-masing dusun di Desa Pragaan Daya. Berikut adalah potensi dan masalah berdasarkan pendapat masyarakat:

Tabel 4.20 Potensi dan Masalah Desa Pragaan Daya Berdasarkan Hasil Pemetaan Desa 2012

Nama Dusun	Potensi	Masalah
Batujaran	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan pusat kegiatan desa. Aktivitas masyarakat umumnya terpusat di dusun ini, karena adanya balai desa yang merupakan tempat berkumpul warga. Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. Terdapat kerajinan mebel. Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. 	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen. Sulitnya mendapatkan air bersih karena tidak adanya sumber mata air. Banyaknya jalan yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat. Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari.
Rembang	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat sumber mata air Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Kecilnya debit sumber mata air sehingga hanya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen. Tidak adanya sistem irigasi, kurangnya air dan kondisi tanah yang kering menghambat produktivitas pertanian.

Nama Dusun	Potensi	Masalah
	<p>membungkus tembakau.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon siwalan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga kurang produktif. • Kondisi jalan makadam sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari dan saat hujan. • Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari. • Tergolong dusun yang paling tertinggal, disebabkan kondisi wilayah yang berbukit, banyaknya lahan yang tidak produktif dan tingkat pendidikan rendah. • masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai pengemis. • Banyaknya pengangguran. • Kurangnya fasilitas di pondok pesantren sehingga menghambat proses belajar mengajar. • Kurangnya manajemen belajar mengajar.
Gunung Putih	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat sumber mata air • Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. • Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. • Adanya tanaman tembakau • Adanya pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecilnya debit sumber mata air sehingga hanya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. • Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen. • Tidak adanya sistem irigasi, kurangnya air dan kondisi tanah yang kering menghambat produktivitas pertanian. • Kondisi jalan makadam sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari dan saat hujan. • Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari.
Blumbang	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. • Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. • Adanya pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan dusun yang penduduknya paling sering terkena penyakit malaria • Merupakan dusun yang kondisi tanahnya paling tidak subur. • Sulitnya mendapatkan air bersih karena tidak adanya sumber mata air. • Banyaknya jalan yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat. • Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari.
Dan - Dan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. • Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. • Adanya ternak <i>mano' Labhet</i> yang harga jualnya sangat tinggi • Adanya pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen. • Tergolong dusun yang tertinggal, setelah Rembang, disebabkan kondisi wilayah yang berbukit, banyaknya lahan yang tidak produktif dan tingkat pendidikan rendah. • Masyarakat dominan bermata pencaharian sebagai pengemis. • Banyaknya pengangguran • Sulitnya mendapatkan air bersih karena tidak adanya sumber mata air. • Banyaknya jalan yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat. • Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari.

Nama Dusun	Potensi	Masalah
Bulu	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian. • Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. • Adanya pondok pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen. • Sulitnya mendapatkan air bersih karena tidak adanya sumber mata air. • Banyaknya jalan yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat. • Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari. • Merupakan dusun yang penduduknya paling sering terkena penyakit infeksi pernapasan akut. • Kurangnya fasilitas di pondok pesantren sehingga menghambat proses belajar mengajar. • Kurangnya manajemen belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis pemetaan desa yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa potensi serta permasalahan-permasalahan yang ada di masing-masing dusun yang ada di Desa Pragaan Daya, tidak jauh berbeda, adapun potensi-potensinya, antara lain:

1. Adanya pohon siwalan yang merupakan komoditas utama sektor pertanian,
2. Terdapat kerajinan mebel,
3. Terdapat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau,
4. Adanya pondok pesantren,
5. Adanya sumber air yang terdapat di Dusun Rembang dan Dusun Gunung Putih,
6. Serta adanya ternak mano' labhet di Dusun Dan-Dan yang harga jualnya sangat tinggi.

Adapun permasalahan-permasalahan yang terdapat di Desa Pragaan Daya ini yaitu:

1. Kondisi tanah tidak subur dan kering sehingga seringkali mengalami gagal panen.
2. Sulitnya mendapatkan air bersih. Sumber mata air yang ada hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hanya terdapat di dua dusun.
3. Banyaknya jalan yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari dan saat turun hujan.
4. Minimnya lampu penerangan jalan sehingga menghambat aktivitas masyarakat terutama pada malam hari.
5. Adanya dusun yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengemis

6. Tingkat pendidikan rendah dan keterampilan sangat minim. Akibatnya hasil pertanian para petani tidak dapat diolah terlebih dahulu, sehingga keuntungan yang di dapat tidak maksimal dan pendapatan petani sangat minim. Pemikiran yang salah mengenai pendidikan, mahalnya biaya pendidikan menyebabkan minat penduduk terhadap pendidikan rendah.
7. Kurangnya fasilitas di pondok pesantren sehingga menghambat proses belajar mengajar.
8. Kurangnya manajemen belajar mengajar.

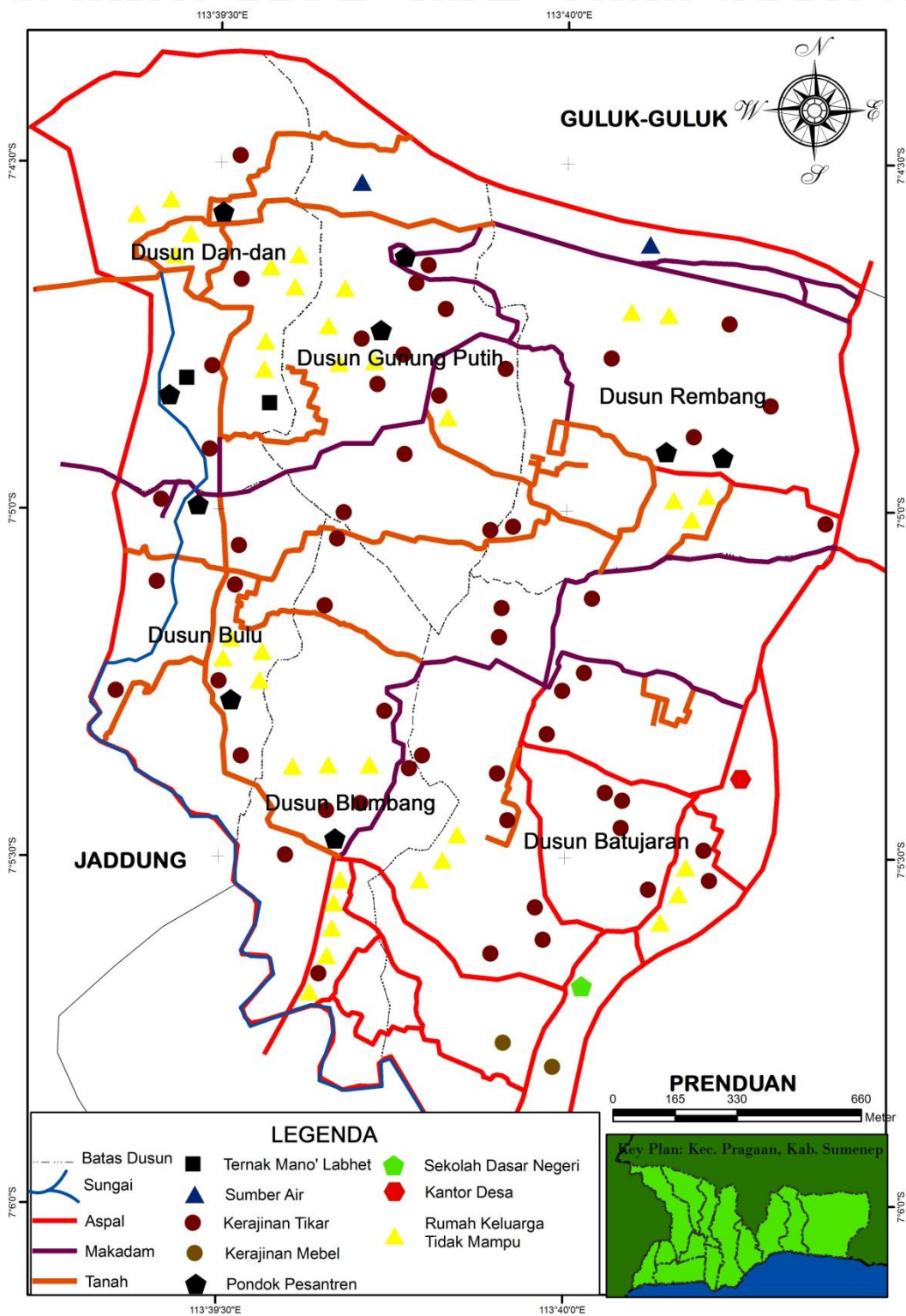


Gambar 4. 9 Pembuatan *Village Map* Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Day



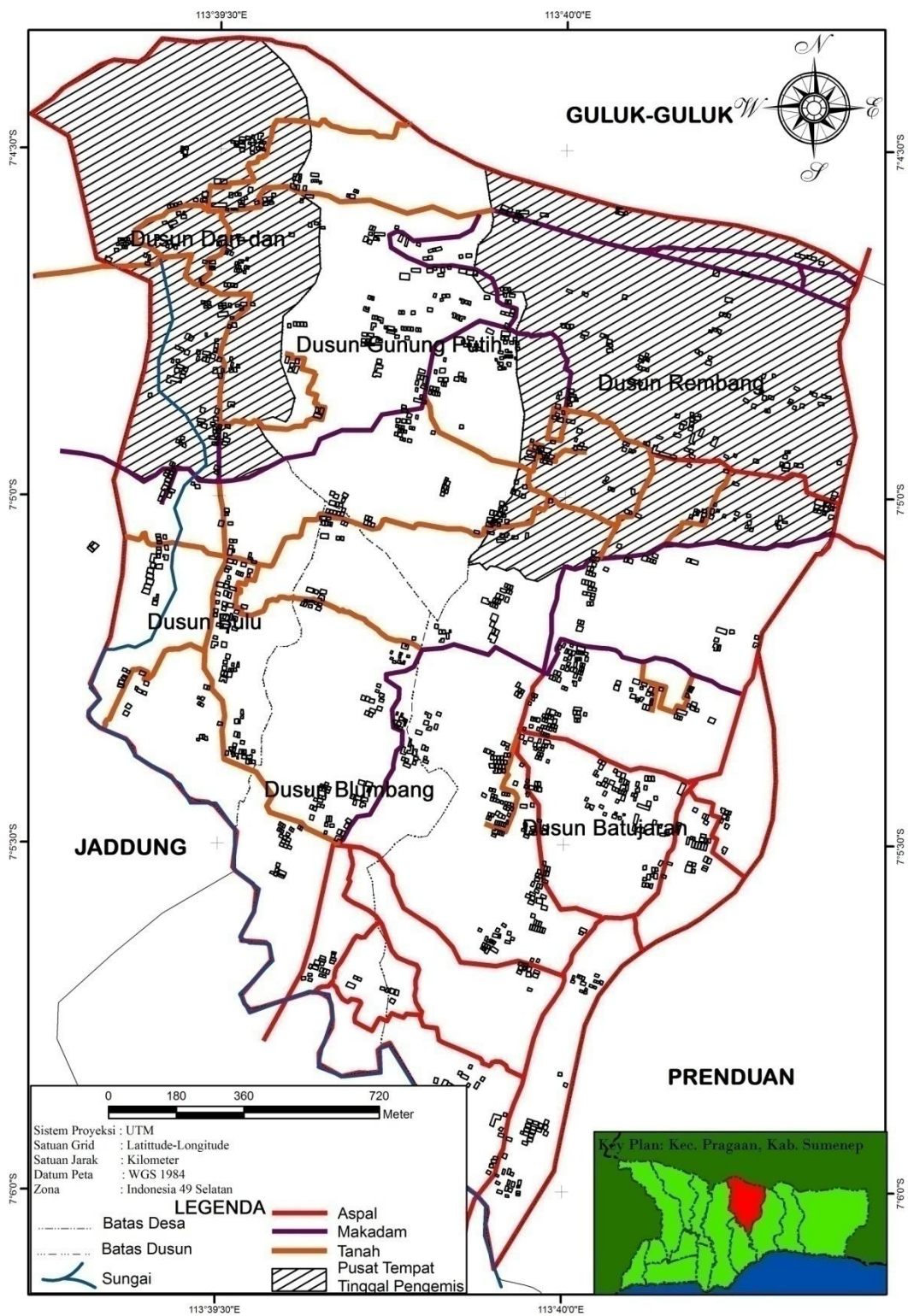


Gambar 4.10 Village Map Pragaan Daya Berdasarkan Hasil PRA 19 Maret 2012



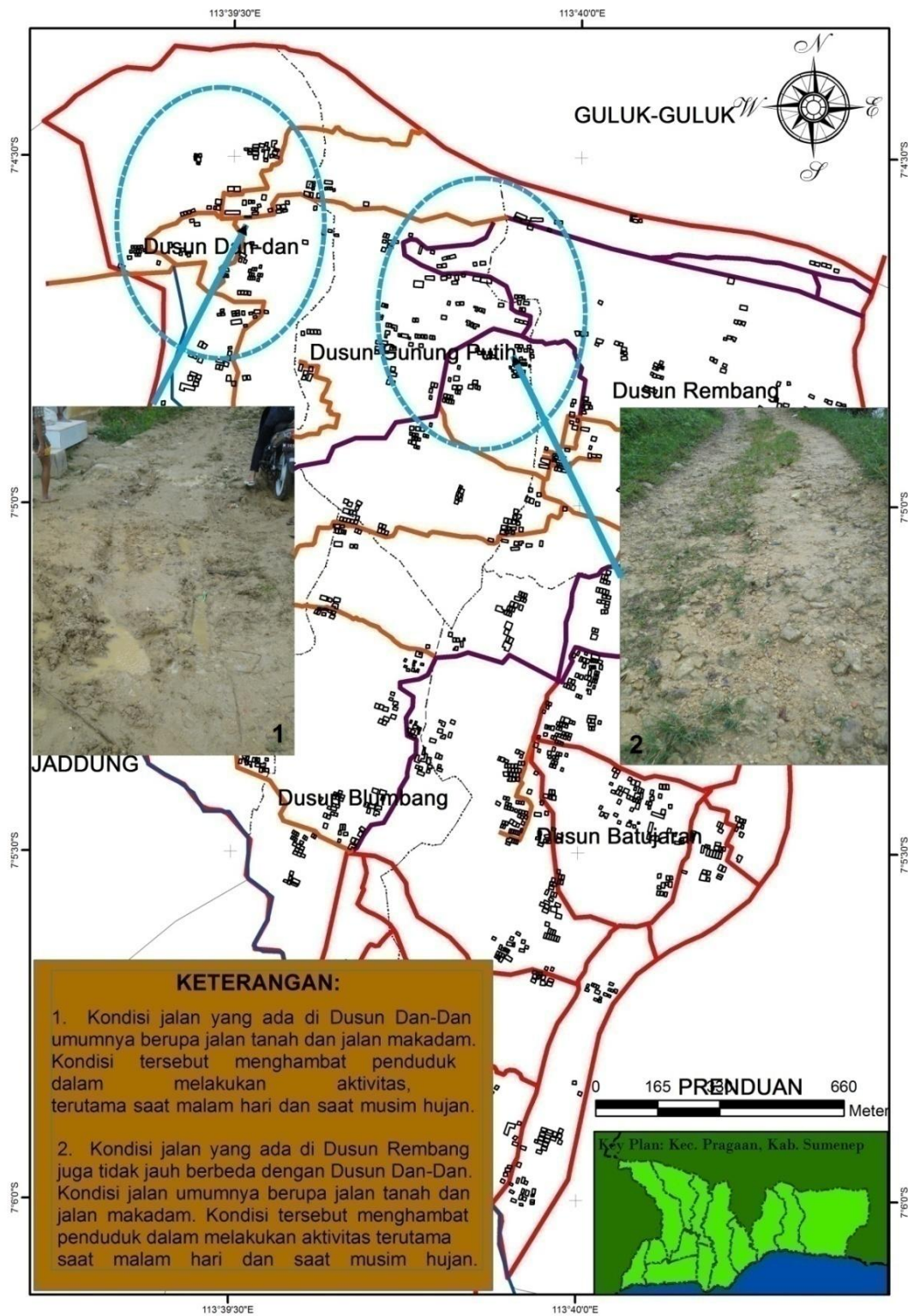
Gambar 4.11 Hasil Interpretasi Village Map Pragaan Daya

Sumber: Survei Primer 2012



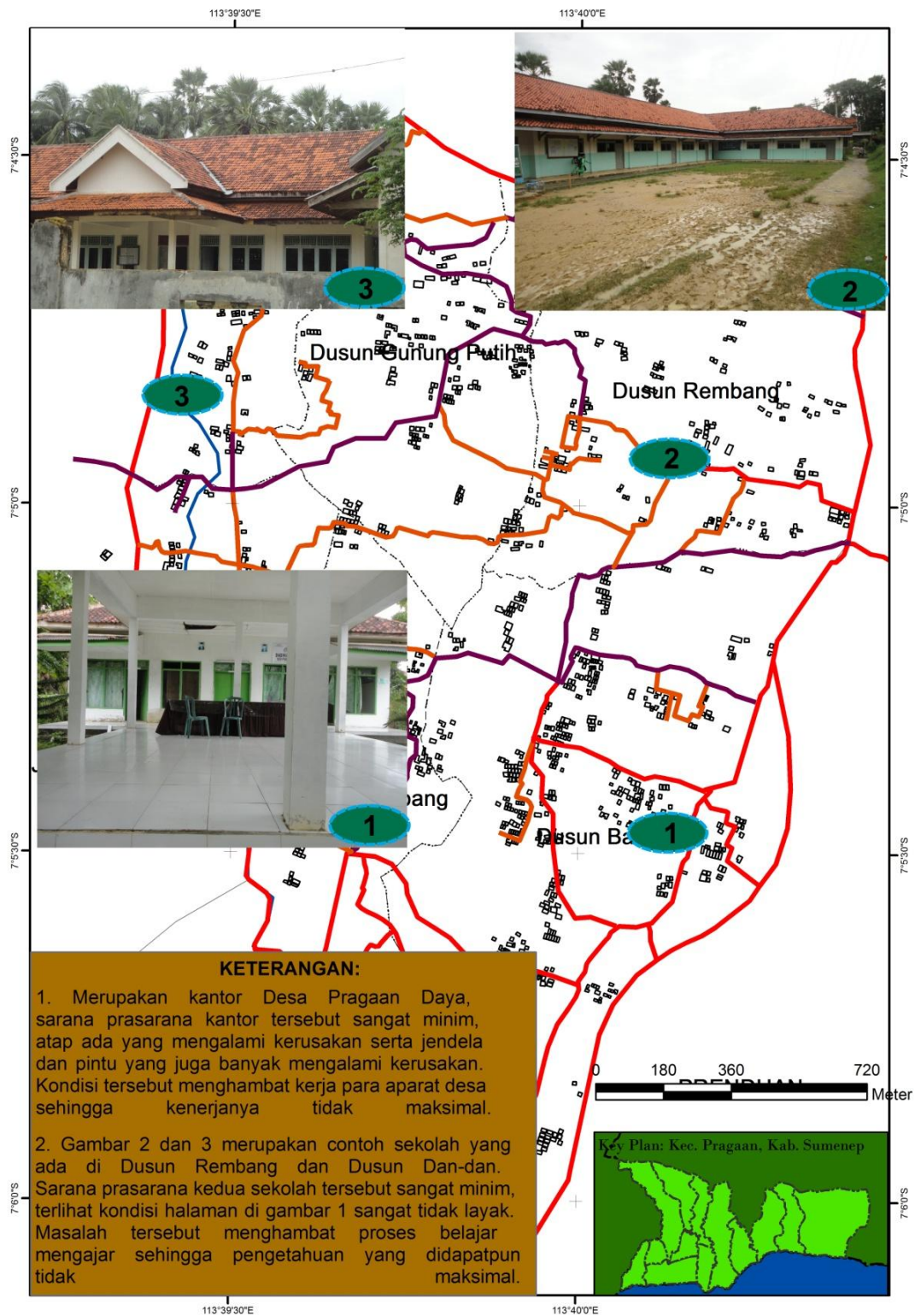
Gambar 4.12 Pusat Tempat Tinggal Pengemis Di Desa Pragaan Daya

Sumber: Bakosurtanal 2007 & Survei Primer 2012



Gambar 4.13 Foto Mapping Kondisi Jalan Desa Pragaan Daya

Sumber: Survei Primer 2012

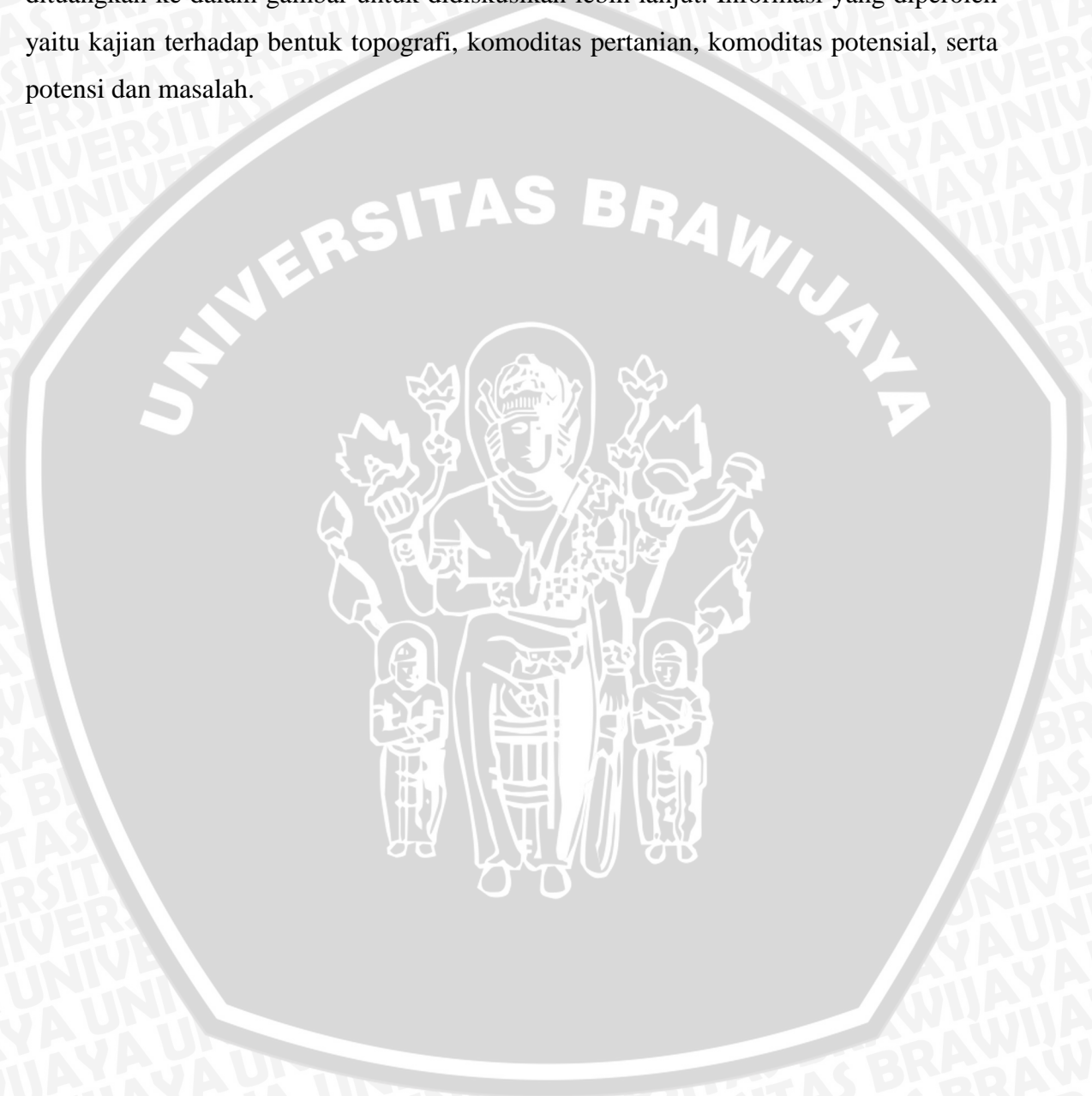


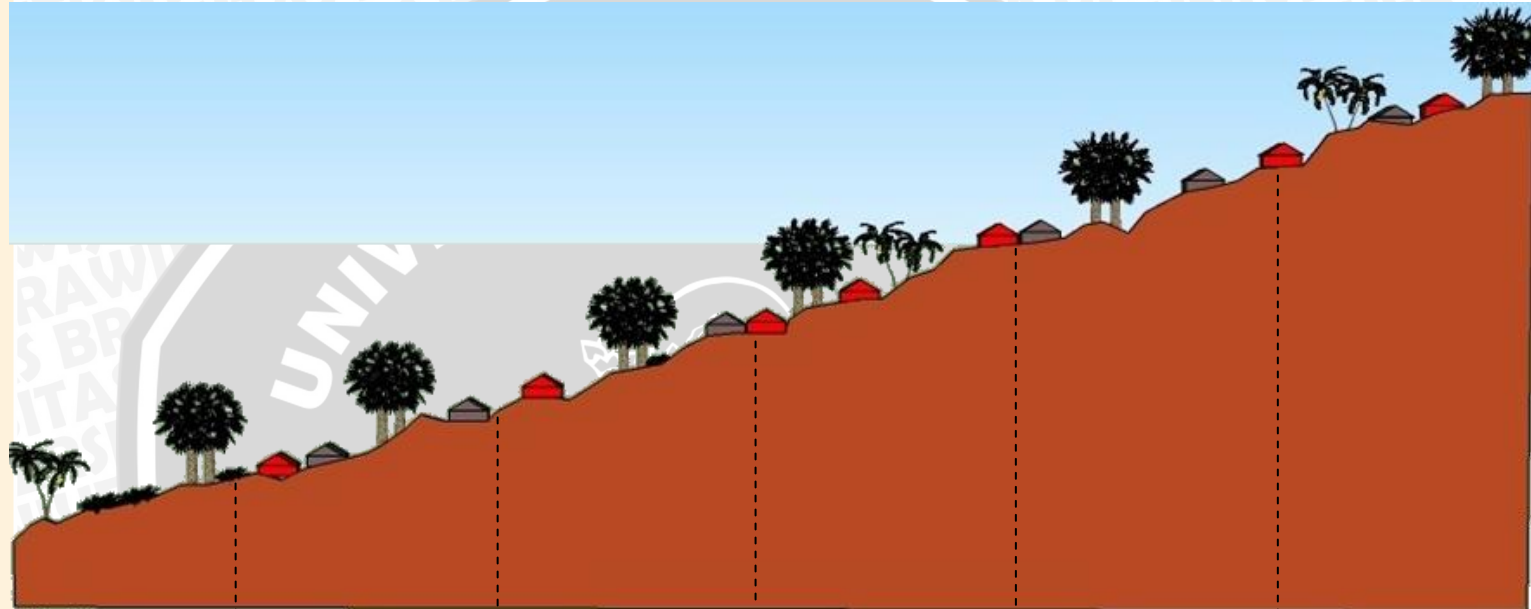
Gambar 4.14 Foto Mapping Kondisi Fasilitas Umum Desa Pragaan Daya

Sumber: Survei Primer 2012

4.2.3 *Transect* (Penelusuran Wilayah)

Transect (penelusuran wilayah) dalam penelitian ini dilakukan untuk membahas wilayah desa atau kawasan ekosistem. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung lingkungan dan sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa dan mengikuti lintasan tertentu yang disepakati. Hasil pengamatan dituangkan ke dalam gambar untuk didiskusikan lebih lanjut. Informasi yang diperoleh yaitu kajian terhadap bentuk topografi, komoditas pertanian, komoditas potensial, serta potensi dan masalah.





	Batujuaran	Blumbang	Bulu	Rembang	Gunung Putih	Dan-Dan
Topografi	Dataran Rendah	Dataran Rendah	Dataran Rendah	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi
Komoditas Pertanian	Pohon mangga Siwalan Cabe jamu Kacang Tanah Kelapa Jati	Siwalan Kelapa Pohon jati Pohon mangga Kacang tanah Cabe rawit Jagung Kedelai	Siwalan Kelapa Pohon jati Pohon mangga Kacang tanah Cabe rawit Jagung Kedelai	Siwalan Kelapa Pohon mangga Kacang tanah Cabe jamu Jagung Kedelai	Cabe jamu Kelapa Bawang merah Jagung Kedelai Tembakau	Cabe jamu Kelapa Bawang merah Jagung Kedelai Tembakau
Komoditas Utama	Siwalan Cabe jamu	Jagung Cabe jamu Siwalan	Siwalan Cabe jamu	Siwalan Cabe jamu	Jagung Bawang merah	Jagung Cabe jamu

	Batujaran	Blumbang	Bulu	Rembang	Gunung Putih	Dan-Dan
Potensi	Mebel Tikar	Tikar	Mebel Tikar	Tanah subur Sumber air Tikar	Tanah subur Sumber air Tikar	Tikar Ternak burung
Masalah	Kurangnya sumber daya air SDM rendah Alat pertanian tradisional	Kurangnya sumber daya air Kondisi Tanah tidak subur SDM rendah Alat pertanian tradisional	Kurangnya sumber daya air SDM rendah Alat pertanian tradisional	Kurangnya sumber daya air SDM rendah Alat pertanian tradisional	Kurangnya sumber daya air SDM rendah Alat pertanian tradisional	Kurangnya sumber daya air SDM rendah Alat pertanian tradisional



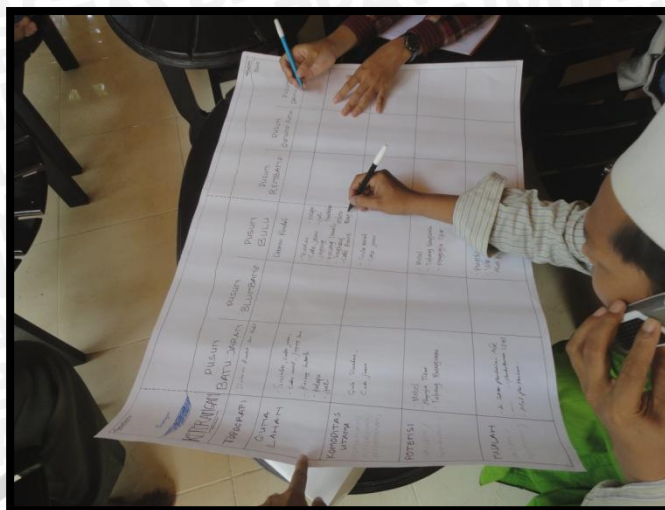
Berdasarkan hasil *transect* (penelusuran wilayah) dapat disimpulkan bahwa kondisi topografi Desa Pragaan Daya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi, terdiri dari berbagai macam komoditas pertanian, sedangkan untuk komoditas potensial yaitu berupa pohon siwalan yang terdapat di masing-masing dusun. Selain pohon siwalan juga terdapat cabe jamu dan jagung yang juga tergolong komoditas potensial.

Berdasarkan potensinya yaitu terdapat kerajinan tikar dan Kerajinan mebel. Selain itu terdapat sumber air di Dusun Rembang dan Gunung Putih. Di Dusun Dan-Dan terdapat ternak burung yang oleh penduduk di Desa Pragaan Daya biasa disebut "*Mano' Labhet*". Harga satu pasang burung ini yaitu berkisar Rp. 15.000.000 – Rp. 20.000.0000.

Jika ditinjau berdasarkan masalahnya, hampir di semua dusun yang ada di Desa Pragaan Daya memiliki masalah yang sama yaitu kurangnya sumber daya air, sumber daya manusia yang rendah serta alat pertanian yang masih tradisional. Masalah-masalah tersebut tentunya menghambat potensi-potensi yang ada di Desa Pragaan Daya. Akibat terbatasnya sumber daya air, hasil pertanian penduduk di Desa Pragaan Daya sering mengami gagal panen, tanaman pertanian banyak yang mati.

Selain itu akibat sumber daya manusia yang rendah, para petani tidak dapat mengolah hasil pertaniannya menjadi barang yang memiliki nilai yang tinggi. Para petani umumnya langsung menjual hasil pertaniannya tanpa diolah terlebih dahulu. Padahal jika hasil pertanian tersebut diolah sebelum dipasarkan, keuntungannya akan jauh lebih besar. Sumber daya manusia yang rendah juga disebabkan rendahnya tingkat pendidikan penduduk, yang rata-rata merupakan tamatan sekolah dasar. Selain itu juga kurangnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah sehingga penduduk Desa Pragaan Daya hanya memiliki keterampilan yang diturunkan secara turun temurun.

Alat pertanian yang masih tradisional juga menghambat para petani dalam melakukan aktivitasnya. Akibatnya hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Dalam artian produktivitas rendah. Akibat kualitas yang rendah maka harga jualnya pun semakin rendah, didukung lagi tidak adanya pengolahan, maka keuntungan yang didapat akan semakin kecil.



Gambar 4.15 Pembuatan *Transect* Desa Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya

4.3 Kajian Kondisi Non Fisik Desa Pragaan Daya Berdasarkan Metode PRA

Berdasarkan hasil *Participatory Rural Appraisal* yang dilakukan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat yaitu, Sekretaris Desa Pragaan Daya, Ketua Kelompok Tani, Kepala dari masing-masing dusun serta perwakilan dari anggota BPD dan Kepala sub bidang kesejahteraan sosial ikut berpartisipasi dalam mengkaji kondisi non fisik Desa Pragaan Daya ini. Dalam proses FGD ini telah dilakukan upaya untuk melibatkan masyarakat yang berprofesi sebagai pengemis, namun karena rendahnya minat masyarakat maka proses FGD hanya dilakukan bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat. Adapun hasil yang didapat yaitu mengenai *Daily Lifes*, Kelembagaan Desa, *Livelihood Analysis*, dan *Earnings Kalender*.

4.3.1 *Daily Lifes* (Kegiatan Harian)

Daily lifes dalam penelitian ini menggunakan interval waktu 24 jam untuk menggambarkan kegiatan harian dari penduduk Desa Pragaan Daya. Hasil yang didapat akan menggambarkan proporsi kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam kesehariannya. Selain itu informasi yang di dapat akan menggambarkan pola kegiatan suatu keluarga dan pembagian tugas antara ayah, ibu dan anak. Pemilihan sampel yang digunakan dalam *daily lifes* ini yaitu didasarkan pada jenis mayoritas pekerjaan yang ada di Desa Pragaan Daya. Adapun keluarga yang dijadikan sampel dalam *daily lifes* ini yaitu keluarga petani dan keluarga masyarakat yang berprofesi sebagai pengemis.

1. **Aktivitas Keluarga Petani**

Aktivitas keluarga petani umumnya dilakukan oleh kepala keluarga sedangkan kaum ibu umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga. Berikut adalah jadwal aktivitas keluarga petani:

- **Ayah**

Keluarga petani umumnya bangun pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat shubuh. Setelah melaksanakan sholat shubuh melakukan persiapan untuk berangkat ke lahan. Pukul 07.00 ayah berangkat ke sawah hingga pukul 11.30 untuk melaksanakan sholat dhuhur dan makan siang. Kemudian pukul 15.00 setelah istirahat siang, ayah kembali ke lahan untuk melanjutkan aktivitasnya. Ketika tiba pukul 17.00 ayah kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarga. Aktivitas ayah bersama keluarga atau berkumpul dengan keluarga dimulai 17.00 sampai tiba waktu istirahat malam yaitu pukul 22.00.

Disela-sela waktunya dari pukul 07.00-17.00 ayah menyempatkan diri untuk memanjat pohon siwalan yaitu untuk di ambil buahnya dan di ambil daunnya untuk dibuat tikar saat musim tembakau tiba. Hal itu disebabkan buah siwalan tidak tergolong tanaman musiman, jadi dapat langsung dijual dipasar. Pada malam hari ayah lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga.

- **Ibu**

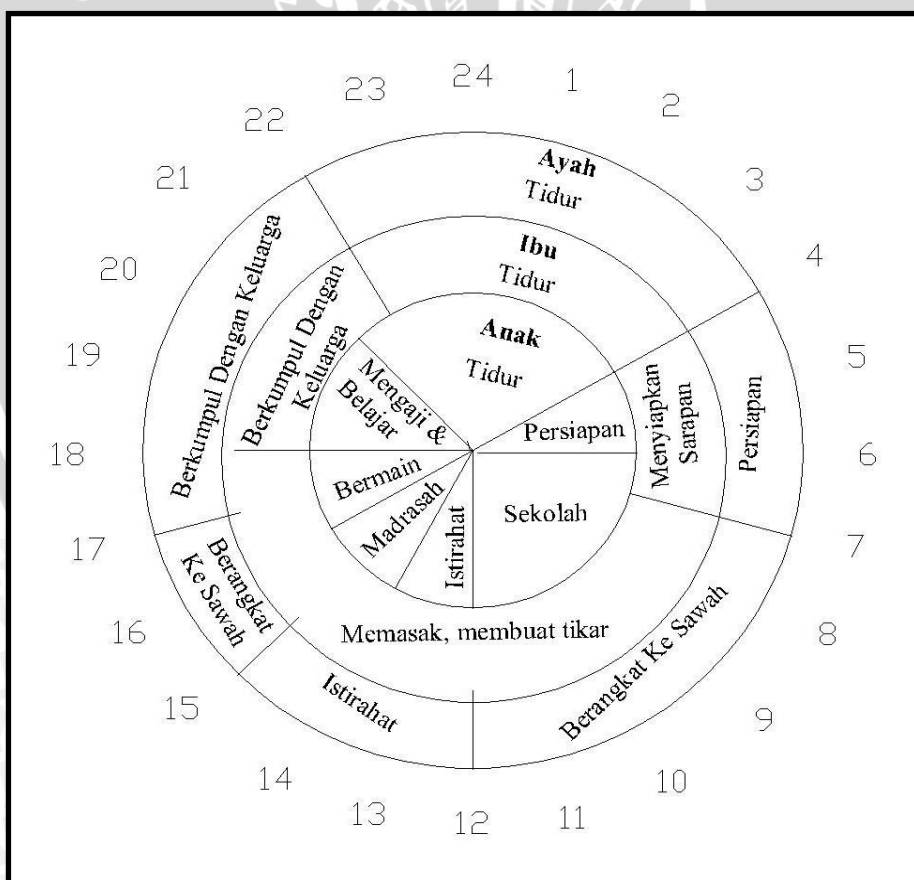
Ibu keluarga petani umumnya bangun pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat shubuh. Setelah itu ibu menyiapkan sarapan untuk ayah dan anak. Selain itu pukul 07.00 ibu harus mengantar anak ke sekolah. Ibu pulang kerumah untuk memasak. Umumnya ibu keluarga petani adalah ibu rumah tangga, namun terkadang saat musim jagung atau tanaman musiman lainnya sudah tidak musim lagi, para ibu membuat gula merah yang berasal dari pohon siwalan untuk dijual. Serta membuat kerajinan tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau. Pada malam hari umumnya ibu mengantar anak untuk pergi mengaji, setelah itu ibu pulang kerumah dan menghabiskan waktu dengan keluarga di rumah.

- **Anak**

Anak keluarga petani umumnya bangun pukul 05.00 untuk melaksanakan sholat shubuh. Setelah sholat kemudian bersiap-siap untuk berangkat sekolah dari pukul 06.30 hingga pukul 12.00. Pada pukul 12.00 hingga pukul 14.00 anak istirahat di rumah. Selain sekolah formal, anak juga sekolah di madrasah mulai jam 14.00 sampai jam 16.00. Waktu bermain anak dilakukan jam 16.00 sampai

jam 18.00. Kemudian anak mengaji pada jam 18.00 hingga jam 19.00 dan belajar sampai jam 20.00 kemudian tidur pada jam 21.00.

Berdasarkan hasil kajian dari aktivitas keluarga petani, dapat disimpulkan bahwa aktivitas keluarga petani dimulai pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat subuh. Dilanjut pukul 07.00 untuk bertani dan berakhir pukul 22.00 untuk istirahat malam. Berbeda dengan para petani pada umumnya yang memulai aktivitas bertaninya pada pukul 05.00. Para petani di Desa Pragaan Daya ini dapat disimpulkan kurang memiliki motivasi saat melakukan aktivitas bertani. Hal itu disebabkan, hasil yang didapat tidak maksimal dan seringkali mengalami kerugian sehingga mengakibatkan para petani kurang memiliki motivasi untuk bertanam dan banyak lahan yang kurang dimanfaatkan. Selain itu juga disebabkan kemampuan bertani yang kurang dan masih tradisional serta peralatan yang digunakan juga masih tradisional. Selain itu pada malam hari aktivitas ayah dan ibu kurang produktif yaitu tidak ada kegiatan yang dilakukan, misalnya bercengkrama dengan tetangga dan lain sebagainya, sehingga saat malam hari tidak ada aktivitas yang dilakukan selain dirumah.



Gambar 4.16 Diagram Aktivitas Keluarga Petani Desa Pragaan Daya

2. **Aktivitas Keluarga Penduduk yang Berprofesi sebagai Pengemis**

Aktivitas keluarga penduduk yang berprofesi sebagai pengemis umumnya dilakukan oleh kepala keluarga, ibu dan ada juga yang melibatkan anak. Berikut adalah jadwal aktivitas dari keluarga tersebut:

- Ayah

Ayah dari keluarga ini umumnya bangun pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat subuh. Setelah melaksanakan sholat subuh kemudian bersiap-siap untuk mencari uang dengan cara meminta-minta. Ayah berangkat pukul 07.30 dan umumnya lokasi yang dituju yaitu Kabupaten Pamekasan dan ada juga yang menuju Kecamatan Kota Sumenep. Waktu istirahat siang berkisar antara pukul 12.00-13.30. Saat istirahat siang ayah tidak pulang kerumah melainkan tetap berada di jalan seperti di warung-warung atau tempat-tempat yang teduh. Pukul 16.30 ayah kembali kerumah dan berkumpul dengan keluarga hingga tiba waktu istirahat malam yaitu pukul 22.00. Pada malam hari ayah lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dan sangat jarang sekali berkumpul dengan warga sekitar.

- Ibu

Aktivitas ibu dari keluarga ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas ayah, yaitu bangun pukul 04.30 untuk melaksanakan sholat subuh. Setelah melaksanakan sholat subuh kemudian bersiap-siap untuk mencari uang dengan cara meminta-minta. Ibu berangkat lebih lama daripada ayah yaitu pukul 08.00. Hal itu disebabkan harus membersihkan rumah dan mengantar anak ke sekolah. Umumnya lokasi yang dituju yaitu Kabupaten Pamekasan dan ada juga yang menuju Kecamatan Kota Sumenep. Waktu istirahat siang berkisar antara pukul 12.00-13.30. Saat istirahat siang ibu tidak pulang kerumah melainkan tetap berada di jalan seperti di warung-warung atau tempat-tempat yang teduh. Pukul 16.00 ibu kembali kerumah dan berkumpul dengan keluarga hingga tiba waktu istirahat malam yaitu pukul 22.00. Namun selain berprofesi sebagai pengemis ibu dari keluarga ini kadangkala memanfaatkan potensi yang dimiliki yaitu membuat tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau, selain itu membuat gula merah yang berasal dari buah siwalan.

- Anak

Aktivitas anak dari keluarga ini dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu anak yang masih berusia 6 hingga 12 tahun umumnya tetap dapat menikmati

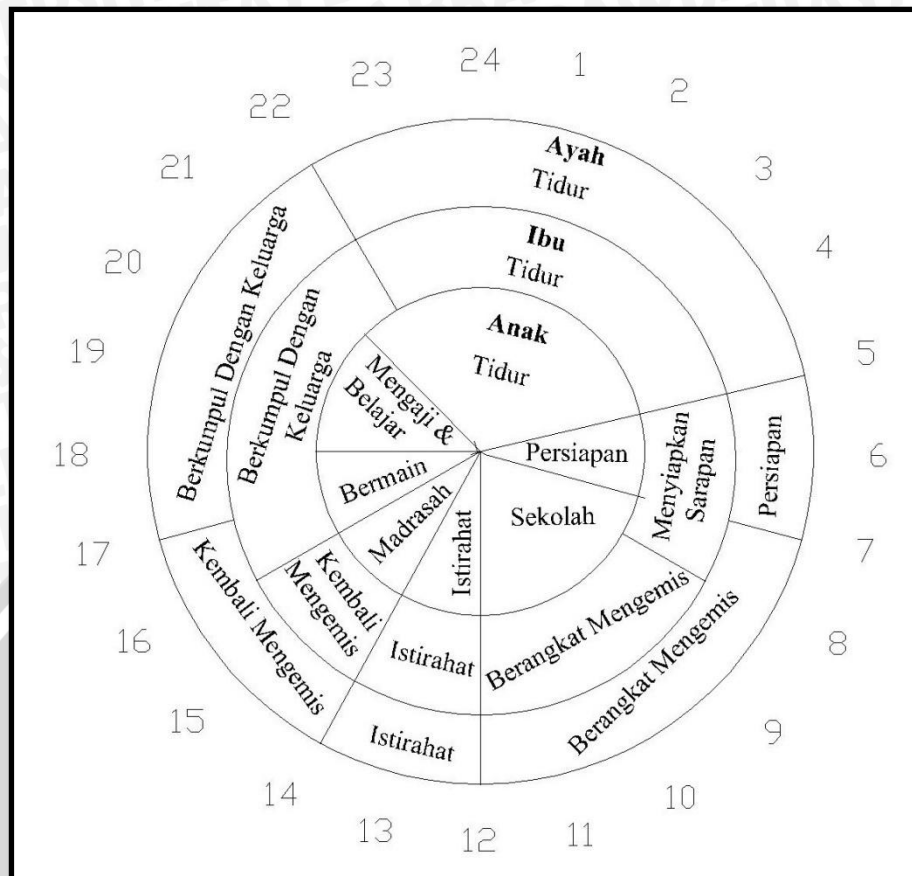
masa kanak-kanaknya. Namun anak yang berusia 12+ kurang bisa menikmati masa kanak-kanaknya karena harus mencari uang dengan cara meminta-minta.

Seperti anak-anak pada umumnya anak yang berusia 6 hingga 12 tahun dari pukul 06.30 hingga pukul 12.00 pergi ke sekolah. Pada pukul 12.00 hingga pukul 14.00 anak istirahat di rumah. Selain sekolah formal, anak juga sekolah di madrasah mulai jam 14.00 sampai jam 16.00. Waktu bermain anak dilakukan jam 16.00 sampai jam 18.00. Kemudian anak mengaji pada jam 18.00 hingga jam 19.00 dan belajar sampai jam 20.00 kemudian tidur pada jam 21.00.

Berbeda halnya dengan anak yang berusia 12+ tahun, pukul 08.00 pergi untuk mencari uang dengan cara meminta-minta. Umumnya lokasi yang dituju yaitu Kabupaten Pamekasan dan ada juga yang menuju Kecamatan Kota Sumenep. Waktu istirahat siang berkisar antara pukul 12.00-13.30. Saat istirahat siang anak tidak pulang kerumah melainkan tetap berada di jalan seperti di warung-warung atau tempat-tempat yang teduh. Pukul 15.30 anak kembali kerumah dan berkumpul dengan keluarga hingga tiba waktu istirahat malam yaitu pukul 22.00.

Berdasarkan hasil kajian diagram aktivitas keluarga penduduk yang berprofesi sebagai pengemis, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dimulai pukul 04.30 untuk melakukan sholat Shubuh. Dilanjutkan pukul 07.30 untuk mencari uang dengan cara mengemis. Aktivitas berakhir pukul 22.00 untuk istirahat malam. Umumnya aktivitas keluarga yang berprofesi sebagai pengemis ini dilakoni oleh ayah, ibu serta anak. Umumnya adalah anak yang berusia 12+. Hal itu disebabkan pemikiran para penduduk yang menganggap bahwa sekolah sampai tingkat dasar dirasa sudah cukup.

Saat malam hari tidak ada aktivitas yang dilakukan terutama ayah dan ibu. Aktivitas hanya dilakukan di dalam rumah, sehingga saat malam hari cenderung tidak produktif. Hanya waktu-waktu tertentu saja berkumpul dengan tetangga sekitar rumah. Seharusnya saat malam hari ada aktivitas yang dilakukan misalnya bercengkrama dengan tetangga sekitar untuk membahas perkembangan desa dan lain sebagainya, sehingga ada info yang didapat dapat saling bertukar pikiran.



Gambar 4.17 Diagram Aktivitas Keluarga yang Berprofesi sebagai Pengemis

4.3.2 Kelembagaan Desa

Kelembagaan Desa dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji sistem organisasi yaitu lembaga-lembaga yang ada di desa baik yang masih aktif maupun yang sudah non aktif. Selain itu kelembagaan desa ini mengkaji tingkat kedekatan antar lembaga serta mengkaji tingkat pengaruhnya pada kehidupan masyarakat di Desa Pragaan Daya.

Sistem kelembagaan yang ada di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari lembaga formal dan lembaga informal. Lembaga formal terdiri dari Pemerintah Desa, BPD dan LPMD. Lembaga non formalnya terdiri dari PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani. Baik tidaknya sistem kelembagaan yang berada di Desa Pragaan Daya tersebut berpengaruh terhadap kehidupan penduduk di Desa Pragaan Daya itu sendiri.

1. Pemerintah Desa

Pemerintah desa berfungsi sebagai penentu kebijakan yang ada di desa selain itu pemerintah desa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi pada masyarakat desa dan mengantisipasi masalah-masalah yang ada di Desa. Kepala desa yang dibantu oleh sekretaris desa serta kaur-kaur dari berbagai bidang

seharusnya dapat memajukan dan mengembangkan suatu desa. Namun berbeda halnya yang terjadi di Desa Pragaan Daya, pemerintahan yang ada di Desa Pragaan Daya hingga saat ini masih belum bisa memajukan desanya terbukti masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada penduduk di Desa Pragaan Daya itu sendiri.

Kepala desa yang seharusnya memiliki kuasa yang lebih besar dalam menentukan suatu kebijakan justru tidak nampak pada Kepala Desa Pragaan Daya. Dalam setiap kebijakan atau program-program yang ada di desa, kepala desa lebih menyerahkan program atau kebijakan tersebut kepada sekretaris desa. Dalam artian sekretaris desa lebih banyak berperan jika dibandingkan kepala desa itu sendiri. Jika menurut sekretaris desa kebijakan atau program tersebut dapat mengembangkan desa maka kepala desa menyetujui kebijakan atau program tersebut dilaksanakan di desanya.

Kondisi tersebut tentunya menghambat kinerja suatu pemerintahan, kepala desa, sekretaris desa dan kaur-kaur dari berbagai bidang seharusnya bisa bekerja sama dalam merumuskan dan menentukan suatu kebijakan yang terbaik untuk desa itu sendiri.

Selain itu kinerja pemerintah desa dapat dikatakan kurang maksimal, karena Kantor Desa sering terlihat kosong dan tidak melakukan aktivitas apapun. Jam kerja tidak maksimal, karena para aparat desa sering datang terlambat dan pulang sebelum jam kerja selesai. Aparat desa di Desa Pragaan Daya ini seluruhnya dipegang oleh kaum laki-laki. Dari Kepala desa, sekretaris desa, dan kaur-kaur dari berbagai bidang dipegang oleh kaum laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa para aparat pemerintah tersebut kurang berperan dalam mengembangkan Desa Pragaan Daya khususnya dalam mengatasi permasalahan mengenai banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai pengemis. Pemerintah desa selama ini seolah-olah menutup mata mengenai permasalahan tersebut. Usaha yang dilakukan pemerintah desa hanya sebatas pengembangan di sektor pertanian tidak fokus pada masyarakat pengemis itu sendiri. Para aparat desa beranggapan bahwa tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan oleh penduduknya. Hal itu disebabkan rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu diperlukan keseriusan dan kepedulian dari para aparat desa untuk mengembangkan desa ini terutama dalam mengatasi permasalahan mengenai banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai pengemis. Pemerintah desa harus melakukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya dengan

mengembangkan keterampilan masyarakat, mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa dll. Selain itu juga diperlukan peraturan yang lebih tegas mengenai waktu jam kerja.

2. Badan Perwakilan Desa (BPD)

Badan Perwakilan Desa (BPD) merupakan badan yang bertugas menampung aspirasi penduduk dan bertugas mengawasi kinerja pemerintah desa serta memberikan persetujuan terhadap rencana pengembangan desa maupun kebijakan dari pemerintah desa. Dilihat dari kajian gender, lembaga ini diketuai dan dianggotai oleh kaum laki-laki. Lembaga ini terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota yang semuanya dipegang oleh kaum laki-laki.

Kinerja BPD juga tidak jauh berbeda dengan pemerintah desa, terbukti masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Desa Pragaan Daya. Misalnya prasarana yang selama ini dikeluhkan oleh penduduk yaitu masih banyaknya jalan makadam dan jalan tanah.

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan lembaga yang melaksanakan program/proyek dari pemerintah desa. Kinerja LPMD ini dapat dikatakan cukup baik terbukti telah dilaksanakannya Program PNPM mulai tahun 2010 yaitu proyek perbaikan jalan. Namun sebagian besar anggota LPMD ini dirasa kurang aktif hanya beberapa orang anggota saja yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Masalah tersebut dapat disebabkan kurangnya komunikasi di antara anggota sehingga seringkali kurang koordinasi dan menyebabkan adanya jarak diantara para anggota. Selain itu kinerja LPMD ini kurang terlihat disebabkan minimnya program yang ada di desa, sehingga saat tidak ada program dari pemerintah peran lembaga ini kurang terlihat.

Ditinjau dari kajian gender, semua pengurus LPMD terdiri dari kaum laki-laki. Untuk kaum perempuan masih belum ikut berkecimpung dalam lembaga ini.

4. PKK

PKK yang ada di Desa Pragaan Daya hingga saat ini masih aktif. Lembaga ini cukup memberikan pengaruh terhadap perkembangan desa khususnya kaum ibu. Melalui lembaga ini kaum ibu rumah tangga memiliki kerajinan membuat tikar yang digunakan untuk membungkus tembakau saat musim tembakau tiba. Kerajinan tikar tersebut dengan memanfaatkan daun siwalan yang tersebar hampir di tiap dusun yang ada di Desa Pragaan Daya. Jadi saat musim tembakau tiba ibu-

ibu yang ada di Desa Pragaan Daya ini sibuk membuat tikar, yang nantinya tikar tersebut terjual sampai daerah Pamekasan dan Sampang. Namun hanya kerajinan tersebut yang dapat diterapkan oleh lembaga ini. Hal itu disebabkan keterbatasan keterampilan yang dimiliki sehingga menghambat lembaga ini untuk mengembangkan kaum ibu.

5. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi pemuda dan pemudi yang bertujuan untuk memberdayakan kaum muda. Tujuan dari karang taruna bersifat sosial, sehingga peran karang taruna cukup penting untuk pengembangan desa. Karang taruna di Desa Pragaan Daya sudah tidak aktif lagi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran para kaum muda untuk melakukan aktifitas diluar mata pencaharian. Selain itu, pemerintah desa kurang peduli terhadap kaum muda yang ada di Desa Pragaan Daya. Kaum muda masyarakat desa Pragaan Daya kebanyakan seorang pengangguran dan hanya menempuh pendidikan sekolah dasar. Jadi lembaga ini tidak memberikan pengaruh terhadap perkembangan Desa Pragaan Daya.

6. Kelompok Tani

Kelompok tani yang ada di Desa Pragaan Daya ini kurang berperan dalam mengembangkan sektor pertanian di Desa Pragaan Daya. Kelompok tani yang seharusnya berfungsi menyediakan pupuk, bibit dan pendukung pertanian lainnya tidak dapat dilakukan oleh kelompok tani ini. Hal itu disebabkan tidak adanya modal serta kualitas sumber daya manusia yang dapat dikatakan rendah, sehingga tidak begitu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sektor pertanian.

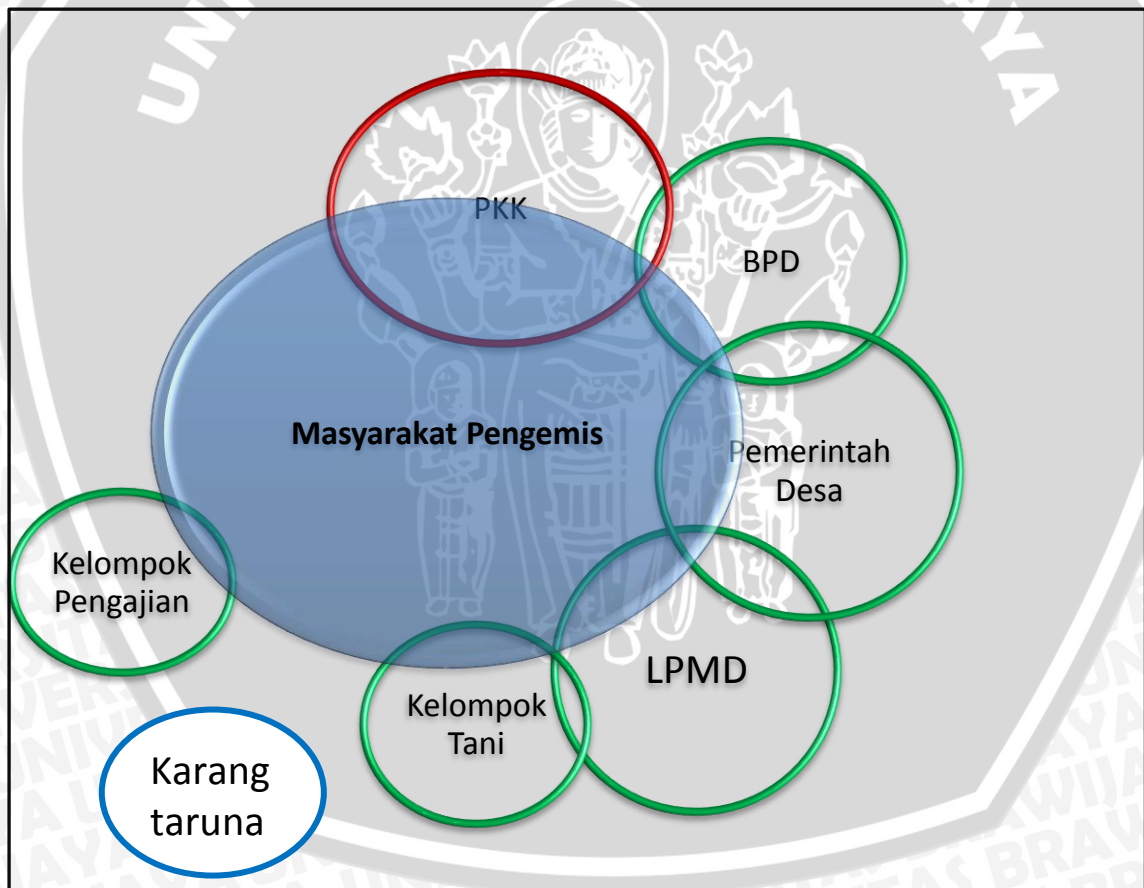
Selain itu lembaga ini juga kurang aktif untuk mendapatkan modal bantuan yang ditawarkan pemerintah. Setiap ada bantuan pemerintah berupa modal untuk kebutuhan pertanian yang ditujukan ke tiap-tiap desa yang ada di Kabupaten Sumenep, lembaga ini kurang antusias untuk mendapatkan modal tersebut.

7. Kelompok Pengajian

Kegiatan pengajian yang ada di Desa Pragaan Daya ini dapat meningkatkan keimanan penduduk. Selain itu dapat lebih mempererat tali silaturahmi antar penduduk. Namun dalam acara pengajian ini tidak diikuti dengan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan desa atau meningkatkan kesejahteraan penduduk. Misalnya seperti ceramah atau motivasi untuk mengembangkan desa atau meningkatkan perekonomian dengan memilih pekerjaan yang lebih layak. Kegiatan

pengajian ini cenderung monoton. Kegiatan tersebut hanya dimanfaatkan oleh penduduk sebagai sarana bersilaturahmi dan berkumpul antar tetangga. Seharusnya dalam kegiatan pengajian ini juga diisi dengan ceramah-ceramah atau motivasi-motivasi serta diisi dengan diskusi untuk membahas mengenai masalah-masalah dan potensi-potensi yang ada di desa.

Berdasarkan uraian dari masing-masing lembaga yang ada di Desa Pragaan Daya, hubungan atau keterkaitan antar lembaga tersebut dapat digambarkan dalam bentuk *diagram venn*. Dalam diagram tersebut semakin dekat lingkaran antar lembaga maka semakin dekat hubungan atau keterkaitan lembaga tersebut. Selain itu semakin besar lingkaran lembaga-lembaga tersebut maka semakin besar peranan lembaga-lembaga yang bersangkutan pada kehidupan masyarakat pengemis di Desa Pragaan Daya.



Gambar 4.18 Diagram Venn Desa Pragaan Daya

Keterangan :

- Laki – Laki dan Perempuan
- Perempuan
- Laki –Laki

Berdasarkan *diagram venn* sebelumnya dapat dijelaskan bahwa hubungan antar masyarakat pengemis dengan pemerintah desa tidak begitu besar. Dalam artian pemerintah desa, BPD dan LPMD tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Terutama dalam mengatasi permasalahan mengenai banyaknya penduduk yang berprofesi sebagai pengemis. Begitu juga kelompok pengajian yang ada di desa ini, kelompok tersebut kurang memberikan pengaruh terhadap permasalahan mengenai banyaknya pengemis di desa ini. Adanya kelompok tersebut tidak dapat memecahkan masalah mengenai banyaknya pengemis. Berbeda halnya antara masyarakat pengemis dengan kelompok PKK, hubungan antar keduanya cukup besar. Dalam artian kelompok PKK dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat. Hal itu disebabkan kelompok ini dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga yaitu dengan memberikan keterampilan membuat tikar tembakau.

4.3.3 Livelihood Analysis (Kajian Mata Pencaharian)

Kajian mata pencaharian merupakan kajian mengenai berbagai aspek mata pencaharian yang meliputi jumlah tenaga kerja, keadaan mata pencaharian termasuk keadaan pasar dan pemasaran serta pendapatan yang diperoleh dari setiap mata pencaharian dominan. Jenis mata pencaharian dominan yang ada di Desa Pragaan Daya terdiri dari petani dan pengemis.

1. Petani

Petani di Desa Pragaan Daya ini terdiri dari petani dari beberapa jenis komoditas, seperti komoditas jagung, singkong, cabe rawit, cabe jamu, tembakau dan siwalan. Pohon siwalan hampir tersebar di tiap dusun yang ada di Desa Pragaan Daya. Selain itu pohon siwalan tersebut merupakan komoditas utama penduduk di Desa Pragaan Daya. Hal itu disebabkan pohon siwalan tergolong bukan tanaman musiman, jadi penduduk bisa kapan saja memanfaatkan pohon siwalan ini untuk dijual. Selain itu juga penduduk di Desa Pragaan Daya menjadikan siwalan sebagai komoditas potensial disebabkan kondisi wilayah yang kering dan kondisi tanah yang tidak subur. Seringkali para petani mengalami gagal panen akibat kurangnya sumber air dan sulitnya memperoleh pupuk. Sumber mata air hanya terletak di dua dusun yaitu Dusun Gunung putih dan Dusun Rembang, sedangkan debit sumber mata air tersebut sangat kecil sehingga hanya bisa dimanfaatkan untuk minum dan mencuci. Selain itu juga sumber daya manusia di Desa Pragaan Daya tergolong rendah, rata-rata penduduk merupakan tamatan SD. Hal itu menyebabkan

kemampuan yang dimiliki sangat minim, terutama dalam mengolah hasil pertanian, sehingga pendapatan yang diperolehpun juga sangat minim. Adapun pendapatan yang diperoleh para petani dari hasil panennya khususnya dalam menjual siwalan yaitu rata-rata Rp. 25.000 perhari. Tidak adanya pasar juga menjadi salah satu faktor yang menghambat para petani dalam menjual hasil pertaniannya. Akibatnya para petani umumnya hanya menunggu pembeli yang datang dan tidak secara langsung menjualnya ke pasar. Selain itu juga kondisi wilayah yang berbukit dan kondisi jalan yang banyak mengalami kerusakan juga menghambat para petani menjual hasil pertaniannya.

2. Pengemis

Masyarakat pengemis identik dengan kondisi yang malas dan ingin terima jadi. Namun kondisi tersebut tidak dapat dijadikan alasan yang kuat. Penduduk di Desa Pragaan Daya ini, umumnya berprofesi sebagai petani namun selain sebagai petani juga sebagai pengemis. Masyarakat mengakui bahwa kondisi pertanian yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, memaksanya untuk mengambil profesi tersebut. Kondisi tanah yang tidak subur, berbukit serta kurangnya sumber daya air merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penduduk di Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis. Selain itu juga kemampuan atau keahlian yang dirasa sangat minim membuat penduduk mengambil profesi tersebut. Pekerjaan yang dirasa mudah dilakukan, hasil yang didapat besar serta setiap hari dapat memperoleh pemasukan dalam artian penghasilan lebih menjanjikan jika dibandingkan menjadi petani juga menjadi alasan penduduk berprofesi sebagai pengemis. Umumnya penduduk yang berprofesi sebagai pengemis dibedakan menjadi dua golongan yaitu pengemis yang berpakaian rapi dan pengemis yang berpakaian compang camping. Pengemis yang berpakaian compang camping biasanya selain kerumah-rumah juga berada di pinggir jalan atau depan pertokoan. Pengemis yang berpakaian rapi identik dengan membawa proposal permintaan dana untuk membangun masjid dan lain sebagainya. Daerah yang dituju pada umumnya Kota Pamekasan, karena lokasi Desa Pragaan Daya yang lebih dekat menuju Kota Pamekasan dibanding Kecamatan Kota Sumenep. Waktu yang harus ditempuh menuju Kota Pamekasan hanya membutuhkan waktu 15 menit karena desa ini merupakan perbatasan Kabupaten Sumenep dengan Kabupaten Pamekasan. Akibatnya tidak jarang para petugas Satpol PP memulangkan para pengemis tersebut ke Desa Pragaan Daya,

karena dianggap meresahkan penduduk Kota Pamekasan. Namun selain menuju Kota Pamekasan, ada juga yang menuju Kecamatan Kota Sumenep dan waktu yang harus ditempuh yaitu 30-45 menit. Adapun pendapatan yang diperoleh rata-rata mencapai Rp. 60.000-Rp. 100.000. Ketika ada event-event atau hari-hari besar seperti menjelang Hari Raya Idul Fitri, konser atau pertunjukan, dan kegiatan-kegiatan besar lainnya, pendapatan para pengemis tersebut lebih besar jika dibandingkan hari-hari biasa.

Hal itu disebabkan pada saat menjelang Idul Fitri, orang-orang berlomba-lomba untuk beramal dan pada saat ada konser/pertunjukan, lokasi yang bersangkutan pasti akan banyak orang berkumpul sehingga lebih memudahkan para pengemis tersebut untuk meminta-minta. Kondisi yang demikian juga mengakibatkan para pengemis tersebut lebih aktif menjalani profesinya.



Gambar 4.19 Pembuatan *Livelihood Analysis* Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya

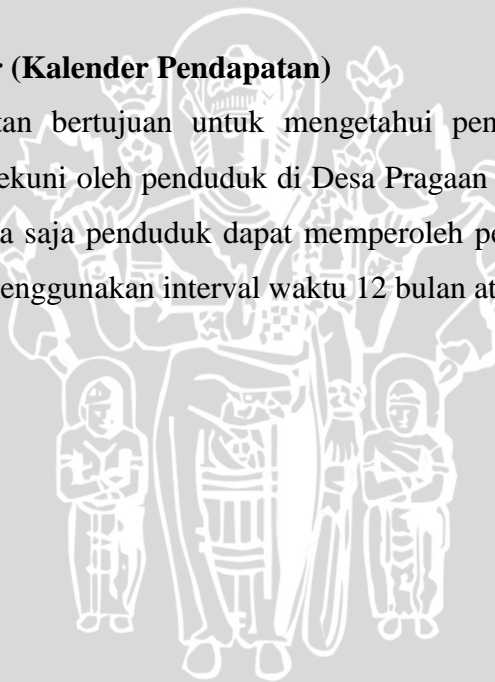
Tabel 4.21 Tabel Kajian Mata Pencaharian Penduduk Desa Pragaan Daya

Sumber Daya	Tenaga Kerja		Pemasaran	Bahan Baku/Hasil	Modal	Bagaimana Memulai	Masalah
	L	P					
Siwalan	√	√	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk pemasaran Buah Siwalan dan air legen hanya dipasarkan di pinggir-pinggir jalan, tepatnya di Desa Pragaan Laok dan Desa Prenduan • Untuk pemasaran gula merah atau gula siwalan dipasarkan ke Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Namun umumnya pembeli yang datang ke lokasi. • Untuk tikar yang berasal dari daun siwalan juga dipasarkan ke Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Umumnya juga pembeli yang datang ke lokasi. 	<p>Hasil dapat di ambil kapan saja masyarakat butuhkan, sebab pohon siwalan ini tidak tergolong musiman.</p>	<p>Modal yang digunakan yaitu modal pribadi.</p>	<p>Memulai secara turun temurun.</p>	<p>Peralatan yang digunakan serta cara yang digunakan masih tradisional, disebabkan keahlian masyarakat yang masih minim, serta tidak adanya modal untuk membeli peralatan. Disebabkan tidak ada bantuan dari pemerintah.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Jagung, • Cabe Rawit • Cabe Jamu • Tembakau 	√		<ul style="list-style-type: none"> • Dipasarkan langsung ke Pasar yang terletak di Desa Prenduan 	<p>Hasil tergantung cuaca, jika cuaca tidak menentu seperti yang akhir-akhir ini terjadi maka sering mengalami gagal panen.</p>	<p>Modal yang digunakan yaitu modal pribadi.</p>	<p>Memulai secara turun temurun.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik menanam masih tradisional • Peratalan yang digunakan masih tradisional • Terbatasnya sumber daya air • Kondisi tanah yang tidak subur. • SDM tergolong rendah sehingga tidak dapat mengolah hasil panen. • Tidak adanya pasar sehingga menghambat pemasaran

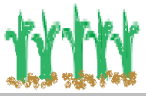




Berdasarkan hasil dari kajian mata pencaharian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Pragaan Daya yang berprofesi sebagai pengemis lebih disebabkan kondisi wilayah yang tidak subur, kurangnya sumber daya air, SDM rendah serta peratalan dan teknik pertanian yang masih tradisional. Selain itu jika dibandingkan pendapatan antara menjadi petani dan pengemis, pendapatan menjadi pengemis jauh lebih besar jika dibandingkan menjadi petani. Kondisi tersebut tentunya semakin mendorong penduduk Desa Pragaan Daya berprofesi sebagai pengemis. Jika kondisi wilayah mendukung dalam artian pertanian penduduk tidak sering mengalami gagal panen dan memiliki kemampuan atau keahlian yang lebih, profesi tersebut tentunya tidak akan ditekuni oleh penduduk di Desa Pragaan Daya. Serta jika setiap harinya memiliki kesibukan misalnya dengan membuat kerajinan tikar, seperti yang dilakukan ibu-ibu saat musim tembakau tiba, maka kecil kemungkinan penduduk akan melakukan profesi mengemis tersebut.

4.3.4 *Earnings Kalender (Kalender Pendapatan)*

Kalender pendapatan bertujuan untuk mengetahui pendapatan dari masing-masing pekerjaan yang ditekuni oleh penduduk di Desa Pragaan Daya. Selain itu untuk mengetahui pada bulan apa saja penduduk dapat memperoleh pendapatan yang tinggi. Kalender pendapatan ini menggunakan interval waktu 12 bulan atau satu tahun.



Tabel 4.22 Kelender Pendapatan Desa Pragaan Daya

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Komoditas /Pekerjaan Jagung 		Rendah		Sedang				Rendah				
Cabe Rawit 	Sedang	Rendah		Sedang				Rendah				
Cabe Jamu 	Rendah	Sedang			Tinggi				Rendah			
Tembakau 		Sedang		Rendah				Sedang				
Pengemis 	Tinggi	Sedang				Tinggi						

Berdasarkan hasil dari kalender pendapatan dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani dari berbagai komoditas hampir setiap bulannya tergolong rendah. Saat musim panen tiba banyak petani yang mengalami gagal panen, kondisi tersebut hampir terjadi setiap masa tanam. Keadaan tersebut mendorong penduduk Desa Pragaan Daya semakin terpuruk kondisi ekonominya sehingga memilih alternative profesi lain yang lebih menjanjikan. Dalam hal ini profesi sebagai pengemis.

Kondisi iklim yang juga tidak menentu, kondisi lahan yang tidak memungkinkan dan kualitas SDM yang tergolong rendah merupakan salah satu penyebab gagalnya panen, sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diperoleh. Jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil mengemis, tentunya sangat berbeda. Rata-rata pendapatan pengemis setiap bulannya tergolong tinggi. Terutama pada bulan agustus-januari, pada bulan-bulan tersebut umat beragama terutama agama islam berlomba-lomba untuk beramal. Begitu juga yang terjadi pada bulan januari. Pada bulan tersebut memasuki pergantian tahun dan di berbagai tempat di Indonesia tentunya terdapat berbagai macam pertunjukan, dan di tempat-tempat keramaian itulah para pengemis melaksanakan profesinya.



Gambar 4.20 Pembuatan *Earnings Kalender* Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya

4.4 Analisis Kebijakan Menurut RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2031 dan RPJP Kabupaten Sumenep Tahun 2005-2025

Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Penataan ruang merupakan matra uang program pembangunan, sehingga secara eksplisit harus terdapat sinkronisasi antara arahan yang telah dicantumkan dalam dokumen perencanaan pembangunan

sebagaimana tertuang dalam dokumen RTRW Kabupaten Sumenep, visi yaitu: “Terwujudnya ruang wilayah Kabupaten sebagai pusat kawasan minapolitan yang didukung dengan pengembangan kawasan agropolitan, pariwisata dan industri”. untuk mendukung perwujudan Kabupaten Sumenep sebagai Kawasan Gerbang Timur Pulau Madura.

Di Desa Pragaan Daya memiliki SDM yang tergolong rendah, mayoritas penduduknya merupakan tamatan SD. Selain itu banyak penduduknya yang bermata pencaharian sebagai pengemis. Kondisi tersebut tentunya tidak mendukung visi yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2031. Selain itu dalam kebijakan atau program yang terdapat dalam RTRW tidak semuanya terealisasi dalam hal ini yang terjadi di Desa Pragaan Daya. Berikut merupakan analisis dari program-program yang tertuang di RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2031 dan RPJP Kabupaten Sumenep Tahun 2005-2025 dengan kondisi yang ada di Desa Pragaan Daya.



Tabel 4.23 Matriks Analisis Kesesuaian Kebijakan Desa Pragaan Daya terhadap RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2031 dan RPJP Kabupaten Sumenep Tahun 2005-2025

No	Pokok Pengembangan	Progam	Rencana	Kondisi Eksisting Desa Pragaan Daya	Analisis
1.	Rencana Struktur Ruang Wilayah	Kecamatan Pragaan termasuk SSWP VI	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan di sektor pertanian (perikanan dan perkebunan). • Pengembangan industri kecil dan • Pengembangan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor pertanian yang ada di Desa Pragaan Daya masih belum berkembang. Terbukti hasil dari sektor pertanian tersebut belum mampu mensejahterahkan Penduduk di Desa Pragaan Daya • Industri kecil atau industry rumah tangga yang ada di Desa Pragaan daya berupa industry mebel, tikar dan gula siwalan. • Pendidikan di Desa Pragaan daya masih rendah. Manajemen belajar masih kurang dan sarana prasarana masih belum memenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana untuk mengembangkan sektor pertanian jika dibandingkan dengan kondisi eksisting belum terealisasi. Sektor pertanian yang ada di desa ini belum mampu mensejahterahkan penduduk, para petani seringkali mengalami gagal panen. Hal itu disebabkan kemampuan menanam petani yang masih tradisional, peralatan yang digunakan masih tradisional, seperti cangkul, arit, dan kapak. Serta tidak adanya pelatihan dari pemerintah. • Rencana mengenai pengembangan industri kecil belum terealisasi di desa ini. Industri kecil atau industri rumah tangga yaitu kerajinan tikar, mebel, gula mera/gula jawa yang ada di Desa Pragaan Daya masih belum berkembang. Hal itu terbukti keuntungan yang didapat belum mampu mensejahterahkan penduduk di desa ini. Adapun keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan tikar tembakau dengan lebar 3 meter yaitu Rp. 3000-Rp 4000, sedangkan gula merah/gula jawa yaitu Rp. 2000-Rp. 3000. • Rencana untuk mengembangkan pendidikan belum terealisasi di Desa Pragaan Daya ini. Terbukti tingkat pendidikan penduduk rata-rata tamatan SD dengan prosentase 46.47%. Hal itu disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sulitnya memenuhi kebutuhan hidup akibat sektor pertanian yang sering mengalami gagal panen membuat penduduk lebih berorientasi pada pekerjaan.
2.	Rencana Kawasan Peruntukan Pertanian	Pertanian di Kabupaten Sumenep diarahkan pada pengembangan pertanian perkotaan dan pedesaan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas produksi melalui modernisasi teknologi pertanian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas produksi masih rendah • Belum adanya saluran irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana untuk meningkatkan kualitas produksi belum terealisasi di desa ini. Kualitas produksi tergolong rendah, disebabkan alat serta teknik menanam yang masih tradisional. • Rencana untuk memperbaiki saluran irigasi belum terealisasi di desa ini. Terbukti belum adanya saluran irigasi satupun. Akibatnya lahan pertanian mengalami kekeringan sehingga

No	Pokok Pengembangan	Program	Rencana	Kondisi Eksisting Desa Pragaan Daya	Analisis
		<p>Rencana pengembangan kawasan perkebunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki saluran irigasi. • Pengembangan kawasan-kawasan yang berpotensi untuk tanaman perkebunan sesuai dengan rencana, seperti kelapa, siwalan, tembakau, jambu mente dan cabe jamu. • Pengembangan kawasan-kawasan potensi untuk pertanian pangan lahan kering. • Pengolahan hasil perkebunan terutama dengan membentuk keterikatan antar produk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Komoditas potensial Desa Pragaan Daya adalah siwalan. • Lahan yang ada di Desa Pragaan Daya termasuk lahan kering namun belum ada bentuk pengembangan potensi. • Belum adanya pasar produksi perkebunan. • Sudah adanya pengolahan buah siwalan. 	<p>seringkali mengalami gagal panen.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana untuk mengembangkan tanaman perkebunan di desa ini belum terealisasi. Pohon siwalan yang merupakan komoditas potensial Desa Pragaan Daya belum dapat meningkatkan perekonomian penduduk. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan buah siwalan tersebut tergolong rendah. • Pohon siwalan merupakan potensi untuk perkebunan, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, belum ada upaya atau tindakan konkrit untuk mengembangkan potensi tersebut. • Rencana untuk mengolah hasil perkebunan sudah terealisasi di desa ini, yaitu buah siwalan. Meskipun keuntungan yang didapat tidak maksimal, namun buah siwalan yang ada di Desa Pragaan Daya lebih mempunyai nilai jual karena telah mengalami pengolahan yaitu menjadi gula siwalan. Adapun penjualannya yaitu Rp. 5000-Rp. 6000 per Kg.

No	Pokok Pengembangan	Program	Rencana	Kondisi Eksisting Desa Pragaan Daya	Analisis
3.	Rencana Penyediaan Infrastruktur dan Pemenuhan Kebutuhan Dasar	<p>Memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih, energi dan ketenagalistrikan</p> <p>Memenuhi kebutuhan pemerataan dan peningkatan kualitas infrastruktur dan pendidikan</p> <p>Memenuhi kebutuhan fasilitas publik sektor ekonomi dan sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> Merealisasikan pembangunan sarana dan fasilitas air bersih Meningkatkan akses masyarakat terhadap jaringan listrik Merealisasikan pembangunan infrastruktur pendidikan yang merata dan berkualitas. Meningkatkan fasilitas infrastruktur pertanian Meningkatkan kualitas dan pemeliharaan jalan Meningkatkan jumlah pasar desa yang layak 	<ul style="list-style-type: none"> Sulitnya mendapatkan air bersih, jaringan pipa PDAM belum masuk di desa ini Jaringan listrik di Desa Pragaan Daya telah tersedia, namun lampu penerangan jalan masih sangat minim. Di desa ini hanya terdapat satu bangunan pendidikan sekolah dasar negeri serta kurangnya fasilitas belajar mengajar. Peralatan pertanian masih tradisional Kondisi jalan umumnya makadam dan jalan tanah. Tidak adanya pasar desa 	<ul style="list-style-type: none"> Rencana untuk membangun fasilitas air bersih belum terealisasi. Akibatnya, penduduk hanya memanfaatkan sumber mata air yang ada secara terbatas yang terletak di Dusun Gunung Putih dan Dusun Rembang. Rencana untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap listrik juga belum terealisasi. Lampu penerangan jalan sangat minim, akibatnya menghambat penduduk dalam melakukan aktivitas terutama saat malam hari dan saat musim hujan karena kondisi jalan yang umumnya adalah jalan makadam dan jalan tanah. Rencana untuk membangun infrastruktur pendidikan belum terealisasi di desa ini. Pendidikan sekolah dasar tersisa satu bangunan, hal itu disebabkan penduduk lebih berorientasi pada pondok pesantren serta rendahnya minat terhadap pendidikan. Selain itu terbatasnya fasilitas belajar, mengajar juga menghambat penduduk dalam menempuh pendidikan. Rencana untuk meningkatkan infrastruktur pertanian belum terealisasi di desa ini. Peralatan pertanian masih tradisional, yaitu arit, cangkul, kapak. Akibatnya, menghambat para petani dalam melakukan aktivitas bertani. Hasil yang didapatpun tidak maksimal serta kualitas hasil pertanian tergolong rendah. Rencana untuk meningkatkan kualitas jalan juga belum terealisasi di desa ini. Banyaknya jalan makadam dan jalan tanah yang ada di Desa ini menghambat penduduk dalam melakukan aktivitas terutama saat malam hari dan saat musim hujan. Selain itu menyebabkan masyarakat malas untuk melakukan aktivitas, diperparah lagi dengan kondisi topografi yang berbukit. Rencana untuk meningkatkan pasar belum terealisasi. Tidak adanya pasar desa menghambat para petani dalam menjual hasil pertaniannya. Akibatnya para petani lebih memilih menunggu pembeli yang datang daripada menjual ke pasar. Selain itu juga kemampuan jual beli yang masih rendah.

No	Pokok Pengembangan	Progam	Rencana	Kondisi Eksisting Desa Pragaan Daya	Analisis
4.	Pengembangan Fasilitas Layanan Publik	Meningkatkan kualitas ketersediaan fasilitas dasar masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan dan permukiman	<ul style="list-style-type: none"> Menambah jumlah tenaga medis dan pendidik. Meningkatkan rumah layak huni 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah tenaga medis di desa ini sangat minim, hanya terdapat satu orang tenaga medis Jumlah tenaga pendidik di Desa ini sudah cukup banyak, terutama tenaga pendidik pondok pesantren. Umumnya rumah yang ada di Desa Pragaan Daya ini sudah tergolong layak huni. 	<ul style="list-style-type: none"> Akibat minimnya jumlah tenaga medis penduduk seringkali mengalami kesulitan saat membutuhkan pertolongan pertama dari tenaga medis tersebut. Akibatnya penduduk harus menuju pusat kecamatan atau pusat kota jika mengalami gangguan kesehatan. Permukiman penduduk umumnya tergolong layak huni. Pembangunan tersebut dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari pemerintah. Adapun jumlah rumah yang tergolong layak huni sebanyak 3.051 rumah.
5.	Pengembangan Sistem dan Aparatur Pemerintahan yang Profesional	Menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab.	Menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan bertanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab para aparat desa masih kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> Rencana untuk menciptakan tata pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab belum terealisasi. Tanggung jawab para aparat desa masih sangat kurang, contohnya kepala desa yang lebih menyerahkan tugasnya kepada kepala desa. Selain itu kantor desa sering kali kosong saat jam kerja. Akibatnya desa tidak mengalami perkembangan karena para aparat kurang melaksanakan tugasnya.
		Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur pemerintahan	Meningkatkan sarana dan prasarana aparatur pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana kantor desa sangat minim 	<ul style="list-style-type: none"> Rencana untuk meningkatkan sarana prasarana aparatur pemerintah belum terealisasi. Sarana dan prasarana kantor desa sangat minim, misalnya atap desa banyak yang bocor. Akibatnya saat musim hujan seringkali mengganggu aktivitas kerja.
		Meningkatkan sumber dan jumlah pendanaan alternatif pembangunan daerah	Meningkatkan sumber dan jumlah pendanaan alternatif pembangunan daerah	<ul style="list-style-type: none"> Sumber dan jumlah pendanaan pembangunan desa juga sangat minim. 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber dan jumlah pendanaan pembangunan desa juga sangat minim, terbukti hingga saat ini belum adanya pembangunan desa yang signifikan. Jalan-jalan desa juga masih banyak yang mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat.

Akar masalah Desa Pragaan Daya menunjukkan hubungan di antara masalah-masalah yang terdapat di Desa Pragaan Daya. Arah panah pada bagan akar masalah di atas menunjukkan arah akibat dan sebab dari masalah-masalah yang timbul di desa ini berdasarkan hasil PRA 19 Maret 2012. Berdasarkan bagan akar masalah tersebut terlihat bahwa masalah utama di Desa Pragaan Daya adalah adanya budaya mengemis yang diwariskan secara turun temurun sehingga sulit untuk dihilangkan jika tidak dikaji penyebabnya. Dari bagan akar masalah tersebut didapatkan penyebab budaya tersebut muncul dalam penduduk di Desa Pragaan Daya. Masalah-masalah tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal yaitu masalah yang muncul dari dalam Desa Pragaan Daya itu sendiri, sedangkan masalah eksternal yaitu masalah yang muncul dari luar Desa Pragaan Daya.

4.5.1 Masalah Internal Desa Pragaan Daya

Adapun masalah-masalah internal yang ada dalam Desa Pragaan Daya ini, antara lain:

- 1. Penghasilan Lebih Menjanjikan**

Pekerjaan sebagai pengemis tentunya berbeda dengan pekerjaan sebagai petani. Dari mengemis, setiap hari bisa mendapatkan hasil jika dibandingkan menjadi petani. Hasil yang didapatpun juga jauh berbeda jika dibandingkan menjadi petani. Dari hasil mengemis dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan dari hasil bertani tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut akan membuat penduduk lebih memilih profesi sebagai pengemis, sehingga budaya mengemis muncul dalam masyarakat di Desa Pragaan Daya ini.

Oleh karena itu perlu adanya lapangan pekerjaan yang lebih layak untuk penduduk di Desa Pragaan Daya ini. Pendapatan dari pekerjaan tersebut harus lebih besar dari pendapatan menjadi pengemis, sehingga penduduk di Desa Pragaan Daya secara perlahan-lahan dapat meninggalkan profesinya.

- 2. Rendahnya Inisiatif Masyarakat Dalam Pengadaan Pasar Secara Mandiri.**

Dalam setiap desa atau wilayah seharusnya terdapat pasar desa yang lingkup pelayanannya melayani wilayah yang bersangkutan. Berbeda halnya dengan Desa Pragaan Daya. Dalam desa tersebut tidak terdapat pasar desa, sehingga penduduk seringkali mengalami kesulitan untuk memasarkan hasil pertaniannya. Akibatnya para petani hanya menunggu pembeli yang datang tanpa menjualnya ke pasar. Akibatnya harga jual rendah dan pendapatan petani menjadi rendah. Kondisi tersebut membuat penduduk lebih memilih profesi sebagai pengemis

yang pendapatannya jauh lebih besar jika dibandingkan menjadi petani. Tidak adanya pasar desa ini juga disebabkan rendahnya inisiatif masyarakat. Seharusnya masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengadakan pasar secara mandiri yang lahannya dapat menggunakan lahan dari pemerintah desa.

Oleh karena itu perlu adanya pasar desa, sehingga para petani dapat menjual hasil produksi pertaniannya dengan harga yang maksimal. Serta dengan adanya pasar desa dapat membuka lapangan pekerjaan baru jika dibandingkan menjadi pengemis.

3. Kondisi Topografi Berbukit

Kondisi topografi yang berbukit, tentunya menghambat aktivitas penduduk, begitu juga yang terjadi di Desa Pragaan Daya ini. Penduduk menjadi malas untuk melakukan aktivitas, akibatnya aktivitas hanya terfokus di dusun masing-masing. Misalnya penduduk yang berprofesi sebagai petani, aktivitas untuk menjual hasil pertaniannya terhambat, sehingga umumnya pembeli yang datang ke lokasi dan akibatnya harga yang ditawarkan rendah. Selain itu juga mengakibatkan pendapatan petani menjadi rendah. Kondisi tersebut ditunjang dengan kondisi jalan yang banyak mengalami kerusakan, sehingga penduduk semakin malas untuk melakukan aktivitas.

Oleh karena itu dengan kondisi topografi yang berbukit, seharusnya kondisi jalan mendukung untuk melakukan aktivitas. Perlu adanya perbaikan jalan yang mulanya jalan makadam dan jalan tanah harus diperbaiki menjadi jalan aspal, sehingga mempermudah penduduk untuk melakukan aktivitas.

4. Rendahnya Kesadaran Bersekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Tingkat pendidikan di Desa Pragaan Daya ini tergolong rendah, karena umumnya adalah tamatan SD. Penduduk di desa ini menganggap bahwa pendidikan tidak terlalu penting, yang terpenting adalah dapat bertahan hidup dengan kondisi saat ini yang serba mahal. Penduduk menganggap bahwa lebih penting bekerja mendapatkan uang daripada bersekolah yang nantinya belum tentu menjadi orang sukses. Banyaknya pengangguran saat ini juga menjadi cerminan penduduk di desa ini. Penduduk menganggap bahwa banyak orang-orang yang bersekolah tinggi, namun saat ini hanya menjadi pengangguran. Penduduk di desa ini juga menganggap bahwa sekolah sampai tingkat dasar atau pendidikan 9 tahun dirasa sudah cukup. Akibat rendahnya kesadaran bersekolah,

sumber daya manusia menjadi rendah, teknik atau skill yang dimiliki juga rendah. Selain itu juga mengakibatkan teknik bertanam para petani di desa ini juga kurang tepat, sehingga hasil panen rendah dan pendapatan juga menjadi rendah.

Oleh karena itu penduduk di desa ini perlu diberikan motivasi dan menghapus pemikiran yang salah mengenai pendidikan. Penduduk harus diberi keyakinan bahwa pendidikan sangat penting. Selain itu penduduk juga harus diberi keterampilan, sehingga dapat menyadari bahwa pendidikan sangat penting dan dapat merasa nyaman dengan memiliki keterampilan yang lebih. Serta memberikan keyakinan bahwa dengan memiliki keterampilan dapat membanggakan diri sendiri.

Pemerintah seharusnya juga melakukan pendekatan kepada penduduk di Desa Pragaan Daya ini, karena penduduk juga memerlukan campur tangan pemerintah untuk mengembangkan dirinya sendiri dan juga desanya.

5. Kurangnya Manajemen Belajar Mengajar

Manajemen belajar mengajar yang baik diperlukan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga di Desa Pragaan Daya ini, manajemen belajar mengajar di desa ini dirasa masih kurang, manajemen yang ada kurang terstruktur. Akibatnya proses belajar mengajar tidak efektif, pengetahuan yang didapat tidak maksimal dan sumber daya manusia menjadi rendah. Selain itu juga mengakibatkan keterampilan atau skill yang didapat sangat minim.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan manajemen belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan pengetahuan yang didapatpun bisa maksimal.

6. Lahan Tidak Subur

Lahan yang ada di Desa Pragaan Daya tergolong kurang subur, jenis pertaniannya merupakan pertanian lahan kering. Akibat jenis tanah yang kurang subur hasil produksi panen rendah sehingga keuntungan yang didapat juga rendah.

Oleh karena itu jenis tanah yang kurang subur tersebut perlu dilakukan pengelolaan, misalnya dengan memberikan pupuk, sehingga hasil panen mengalami peningkatan dan para petani tidak mengalami kerugian.

7. Terbatasnya Sumber Daya Air

Air merupakan sumber kehidupan, sumber daya air yang ada di Desa Pragaan Daya ini sangat terbatas. Jaringan pipa PDAM belum masuk di desa ini. Akibatnya penduduk menggunakan dua buah sumber air secara terbatas. Selain itu akibat minimnya sumber daya air, para petani sering mengalami gagal panen akibat kekeringan terutama saat musim kemarau. Hasil panen yang didapatpun juga rendah sehingga pendapatan para petani juga rendah.

Oleh karena itu pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang ada yaitu memberikan pelayanan kepada penduduk mengenai air bersih. Jaringan pipa PDAM perlu dibangun di desa ini, sehingga sumber air yang ada dapat digunakan untuk mengairi sawah dan para petani tidak lagi mengalami gagal panen.

8. Tidak Ada Sistem Irigasi

Selain terbatasnya sumber daya air, di Desa Pragaan Daya ini juga tidak terdapat sistem irigasi. Kondisi tersebut semakin membuat para petani seringkali mengalami kekeringan sehingga seringkali mengalami gagal panen. Oleh karena itu perlu dibangun sistem irigasi untuk menutupi kekurangan akibat terbatasnya sumber daya air, sehingga saat musim kemarau tiba para petani tidak mengalami kerugian akibat gagal panen.

4.5.2 Masalah Eksternal Desa Pragaan Daya

Adapun masalah eksternal atau masalah yang muncul dari luar Desa Pragaan Daya, antara lain:

1. Kurangnya Perhatian Pemerintah

Pemerintah yang baik, yaitu pemerintah yang memperhatikan penduduknya dari semua kalangan terutama kalangan bawah. Jika ditinjau dari kondisi eksisting dan kebijakan yang ada, program-program dalam kebijakan tersebut umumnya belum terealisasi. Misalnya saja mengenai infrastruktur. Infrastruktur di Desa Pragaan Daya sangat minim, terutama jalan yang merupakan sarana penduduk melakukan aktivitas. Kondisi jalan yang ada di Desa Pragaan Daya ini umumnya adalah makadam dan jalan tanah. Akibatnya aktivitas penduduk terhambat, terutama aktivitas untuk bekerja, sehingga pendapatan yang diperoleh minim. Dalam hal ini adalah petani.

Oleh karena itu pemerintah harus memberikan layanan infrastruktur kepada penduduk di desa ini, yaitu infrastruktur jalan yang sangat dibutuhkan oleh

penduduk, sekolah, air bersih, drainase, irigasi, pasar desa dan lain sebagainya. Sehingga penduduk di desa ini dapat menikmati infrastruktur yang ada dan desa dapat mengalami perkembangan.

2. Tidak Adanya Penyuluhan Pertanian

Kualitas SDM di Desa Pragaan Daya ini tergolong rendah. Tidak adanya penyuluhan mengenai pertanian dari pemerintah semakin menghambat para petani melakukan aktivitasnya. Akibatnya para petani tidak dapat mengolah hasil pertaniannya menjadi barang yang memiliki harga jual yang lebih tinggi, sehingga harga jual produk pertanian tersebut menjadi rendah dan pendapatan para petani juga semakin rendah. Kondisi tersebut menyebabkan penduduk lebih memilih profesi sebagai pengemis yang pendapatannya jauh lebih besar dibandingkan menjadi petani, sehingga muncul kebiasaan mengemis dalam penduduk di Desa Pragaan Daya.

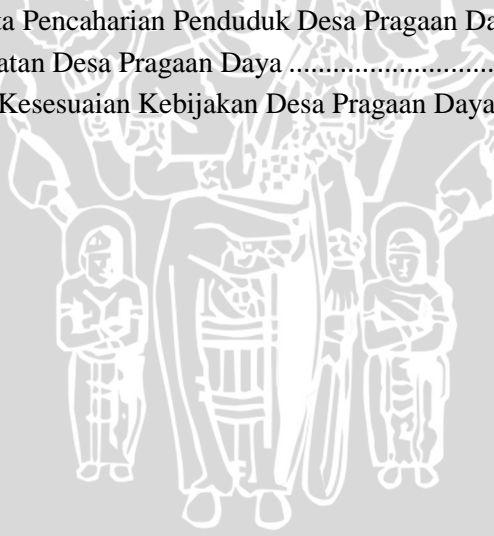
Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada penduduk di Desa Pragaan Daya. Baik mengenai cara atau teknik menanam yang baik serta teknik pengolahan hasil pertanian menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga para petani dapat memiliki keterampilan yang lebih dan pendapatan dapat meningkat bahkan lebih besar dari pendapatan menjadi pengemis.

3. Biaya Pendidikan Mahal

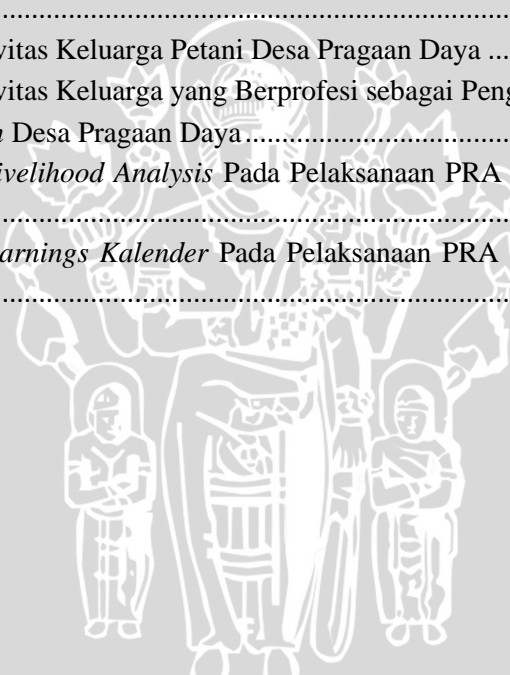
Biaya pendidikan yang mahal menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat pendidikan di Desa Pragaan Daya ini. Penduduk menganggap biaya pendidikan yang harus dikeluarkan sangat mahal, sehingga minat terhadap pendidikan rendah. Akibatnya SDM di desa ini tergolong rendah dan keterampilan atau skill yang dimiliki juga sangat minim.

Oleh karena itu pemerintah perlu memperhatikan biaya pendidikan terutama bagi kalangan bawah. Selain itu juga perlu adanya bantuan dana bagi kalangan yang tidak mampu, sehingga penduduk dari kalangan bawah tersebut juga dapat menikmati pendidikan seperti orang-orang pada umumnya.

Tabel 4. 1 Luas Lahan Menurut Penggunaannya.....	43
Tabel 4. 2 Kondisi Hirarki Jalan Desa Pragaan Daya.....	47
Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Aksesibilitas.....	48
Tabel 4. 4 Kondisi dan Perkerasan Jalan tiap Dusun.....	48
Tabel 4. 5 Jarak Menuju Sarana Pemerintahan tiap Dusun.....	49
Tabel 4. 6 Waktu Menuju Sarana Pemerintahan tiap Dusun.....	49
Tabel 4. 7 Nilai Indeks Akhir Aksesibilitas tiap Dusun.....	49
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Masing-Masing Dusun Tahun 2010.....	52
Tabel 4. 9 Jumlah Penduduk Masing-Masing Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	52
Tabel 4. 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2010.....	53
Tabel 4. 11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54
Tabel 4. 12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 4. 13 Produksi Hasil Panen Berdasarkan Komoditas potensial Tahun 2012.....	62
Tabel 4. 14 Masukan dan Keluaran Komoditas Jagung.....	64
Tabel 4. 15 Masukan dan Keluaran Komoditas Buah Siwalan.....	64
Tabel 4. 16 Masukan dan Keluaran Air Legen.....	64
Tabel 4. 17 Masukan dan Keluaran Kerajinan Tikar Tembakau.....	64
Tabel 4. 18 Masukan dan Keluaran Komoditas Cabe Jamu.....	64
Tabel 4. 19 Matrik Kajian <i>Village History</i> (Sejarah Desa/Sejarah Kawasan).....	68
Tabel 4. 20 Potensi dan Masalah Desa Pragaan Daya Berdasarkan Hasil Pemetaan Desa 2012.....	69
Tabel 4. 21 Tabel Kajian Mata Pencaharian Penduduk Desa Pragaan Daya.....	95
Tabel 4. 22 Kelender Pendapatan Desa Pragaan Daya.....	97
Tabel 4. 23 Matriks Analisis Kesesuaian Kebijakan Desa Pragaan Daya terhadap.....	100



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Desa Pragaan Daya	42
Gambar 4. 2 Prosentase Luas Lahan Menurut Penggunaannya	43
Gambar 4. 3 Penggunaan Lahan Desa Pragaan Daya Tahun 2012	46
Gambar 4. 4 Perkerasan Jalan Desa Pragaan Daya	51
Gambar 4. 5 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2010.....	53
Gambar 4. 6 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2010.....	54
Gambar 4. 7 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2010.....	55
Gambar 4. 8 Prosentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010.....	56
Gambar 4. 9 Pembuatan <i>Village Map</i> Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Day	72
Gambar 4. 10 <i>Village Map</i> Pragaan Daya Berdasarkan Hasil PRA.....	73
Gambar 4. 11 Hasil Interpretasi <i>Village Map</i> Pragaan Daya	74
Gambar 4. 12 Pusat Tempat Tinggal Pengemis Di Desa Pragaan Daya.....	75
Gambar 4. 13 Foto Mapping Kondisi Jalan Desa Pragaan Daya	76
Gambar 4. 14 Foto Mapping Kondisi Fasilitas Umum Desa Pragaan Daya.....	77
Gambar 4. 15 Pembuatan <i>Transect</i> Desa Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya	82
Gambar 4. 16 Diagram Aktivitas Keluarga Petani Desa Pragaan Daya	84
Gambar 4. 17 Diagram Aktivitas Keluarga yang Berprofesi sebagai Pengemis.....	87
Gambar 4. 18 <i>Diagram Venn</i> Desa Pragaan Daya	91
Gambar 4. 19 Pembuatan <i>Livelihood Analysis</i> Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya	94
Gambar 4. 20 Pembuatan <i>Earnings Kalender</i> Pada Pelaksanaan PRA 19 Maret 2012 Di Desa Pragaan Daya	98



Contents

BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Karakteristik Umum Desa Pragaan Daya	40
4.1.1 Karakteristik Fisik Dasar Desa Pragaan Daya	40
A. Administrasi	40
B. Topografi	40
C. Geologi	40
D. Iklim	41
4.1.2 Karakteristik Fisik Binaan Desa Pragaan Daya	43
A. Kondisi Tata Guna Lahan	43
B. Kondisi Sumber Daya Alam	47
C. Aksesibilitas	47
4.1.3 Karakteristik Sosial Penduduk Desa Pragaan Daya	52
A. Kependudukan	52
B. Sosial Budaya	57
C. Kelembagaan Desa	58
4.1.4 Karakteristik Ekonomi Desa Pragaan Daya	61
A. Struktur Mata Pencaharian Penduduk	61
B. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Pragaan Daya	62
4.2 Kajian Kondisi Fisik Desa Pragaan Daya Berdasarkan Hasil PRA	66
4.2.1 <i>Village History</i> (Sejarah Desa/Sejarah Kawasan)	67
4.2.2 <i>Village Map</i> (Sketsa Desa/Kawasan)	69
4.2.3 <i>Transect</i> (Penelusuran Wilayah)	78
4.3 Kajian Kondisi Non Fisik Desa Pragaan Daya Berdasarkan Metode PRA	82
4.3.1 <i>Daily Lifes</i> (Kegiatan Harian)	82
4.3.2 Kelembagaan Desa	87
4.3.3 <i>Livelihood Analysis</i> (Kajian Mata Pencaharian)	92
4.3.4 <i>Earnings Kalender</i> (Kalender Pendapatan)	96
4.4 Analisis Kebijakan Menurut RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2011-2031 dan RPJP Kabupaten Sumenep Tahun 2005-2025	98
4.5.1 Masalah Internal Desa Pragaan Daya	105
4.5.2 Masalah Eksternal Desa Pragaan Daya	108

